

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER  
JURNALISTIK UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MAN 1 PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Sofie Hanna Azizah

NIM: 1803036076

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Sofie Hanna Azizah**

NIM : 1803036076

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI  
MAN 1 PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2022



**Sofie Hanna Azizah**

NIM.1803036076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini dengan :

Judul : **Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Man 1 Pati**

Penulis : **Sofie Hanna Azizah**

NIM : 1803036076

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

**Drs. Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 196803141995031000

Sekretaris Sidang

**Dr. Fatkhuroji, M. Pd**  
NIP. 197704152007011032

Penguji I

**Prof. Dr. Mustaqim, M. Pd**  
NIP. 19590424 198303 1 005

Penguji II

**Dr. Mustopa, M.Ag**  
NIP. 196603142005011002



Pembimbing

**Dr. Mukhamad Rikza S. Pd.I, MSI**  
NIP. 198003202007101001

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb,*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik  
untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta  
Didik di MAN 1 Pati**

Nama : Sofie Hanna Azizah

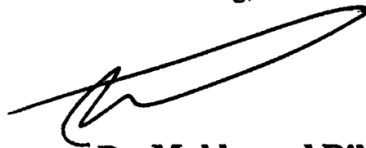
NIM : 1803036076

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. Mukhamad Rikza, S.Pd.I, MSI**

NIP. 198003202007101001

## ABSTRAK

Judul : **Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati**  
Penulis : SOFIE HANNA AZIZAH  
NIM : 1803036076  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Minat merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk membaca secara sukarela. Akan tetapi peringkat membaca di Indonesia sangat ironis. Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MAN 1 Pati tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif terkait dengan manajemen ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 1 Pati. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: a) Manajemen dalam ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 1 Pati telah dilaksanakan dengan menerapkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. b) Faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik antara lain: belum menemukan jati diri, kemajuan teknologi (terutama penggunaan HP dan internet), bahan bacaan, sarana prasarana. c) Minat baca peserta didik di MAN 1 Pati mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dengan pengelolaan yang baik.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Ekstrakurikuler, Jurnalistik, Minat Baca*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai dengan teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong

au = أُوْ

ai = أَيِّ

iy = أَيِّ

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirahim,*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati”. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasul Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu tunggu syafaatnya di dunia dan di akhirat kelak. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam kesempatan ini, ucapan terima kasih saya haturkan kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yakni kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Bapak Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr. M. Rikza Chamami, M.Si yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis,

5. Segenap Dosen FITK khususnya pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala madrasah MAN 1 Pati dan segenap jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kedua orangtua penulis Bapak Sunardi dan Ibu Supartini yang senantiasa menjadi support system utama bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi di UIN Walisongo yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
8. Kedua kakak penulis mas Abdul Khalim beserta keluarga dan mbak Nour Riezky Istiqomah beserta keluarga yang senantiasa memberikan doa dan semangatnya.
9. Segenap keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
10. Segenap teman-teman saya dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang senantiasa bersedia atas segala jenis bantuan yang diberikan.

Semarang, 22 Juni 2022

Sofie Hanna Azizah

1803036076



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK MAN 1 PATI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik.....	10
2. Minat Baca .....	38
B. Kajian Pustaka Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir .....	50
<b>BAB III.....</b>	<b>53</b>

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian atau Sumber Data .....	55
D. Fokus Penelitian .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Uji Keabsahan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data .....	60
<b>BAB IV .....</b>	<b>63</b>
<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>63</b>
A. Deskripsi Data .....	63
B. Analisis Data .....	97
C. Keterbatasan Penelitian .....	106
<b>BAB V.....</b>	<b>112</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	114
C. Kata Penutup .....	115
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Organisasi.....	67
Tabel 4.2	Proyeksi Peserta Didik Sampai Tahun 2023 .....	68
Tabel 4.3	Data Prasarana MAN 1 Pati .....	69
Tabel 4.4	Lahan Pendidikan.....	71
Tabel 4.5	Struktur Tim Redaksi Jurnalistik.....	78
Tabel 4.6	Program Kerja Jurnalistik .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Riset .....	121
Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian.....	122
Lampiran 3 : Pedoman Penelitian .....	123
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara .....	128
Lampiran 5 : Manual Kunjungan Perpustakaan .....	152
Lampiran 6 : Dokumentasi .....	153
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	155

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suatu negara bisa dikatakan maju jika memiliki sumber daya manusianya yang berkualitas dan negara mampu untuk memberdayakan dan mengoptimalkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Seiring dengan berkembangnya zaman, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi juga ikut berkembang pesat, negar juga dituntut untuk menghasilkan sumber daya yang mampu mengikuti perkembangan yang ada sehingga mampu bersaing di era globalisasi ini. Agar mampu bersaing di era globalisasi ini suatu negara perlu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusianya yang harus dilakukan secara sistematis, efektif, efisien dan intensif dalam prosesnya. Salah satu upaya untuk menghasilkan generasi yang berkualitas adalah dengan adanya pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut, pendidikan berperan sangat penting dalam proses untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan juga merupakan kunci dari kemajuan masyarakat/bangsa suatu negara, semakin baik kualitas dari penyelenggaraan pendidikan, semakin baik pula kualitas dari masyarakat/bangsa dari suatu negara.

Sesuai dengan fungsi dan;tujuan Pendidikan yang ada pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan suatu lembaga pendidikan untuk mengembangkan sikap dan karakter dari peserta didik.

Keberhasilan dari penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) sangat bergantung pada proses manajemennya yang baik yaitu mampu memobilisasi segala sumber daya pendidikan.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB I Pasal 1.

Adapun beberapa bidang kegiatan pendidikan di sekolah antara lain manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pembiayaan, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, dan manajemen sarana prasarana, serta masih banyak lagi. Beberapa komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah).<sup>2</sup>

Sekolah harus mendapatkan perhatian yang serius karena sekolah merupakan salah satu elemen bidang pendidikan yang menjadi sentral dari pendidikan. Sekolah juga sebagai wadah bagi siswa yang sengaja dibentuk untuk ke suatu tujuan tertentu, terutama membekali siswa dengan pengetahuan dan kecakapan hidup yang akan dibutuhkan nantinya. Dengan demikian sekolah bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkontribusi besar untuk kemajuan bangsa dengan proses pendidikan yang dijalankan.

Dalam proses penyelenggaraannya, sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal tidak lepas dari manajemen. Karena siswa menjadi indikator dari keberhasilan dari proses pendidikan di sekolah, maka salah satu faktor yang perlu diperhatikan dengan serius adalah manajemen kesiswaan dengan pembinaan siswa yang efektif. Pembinaan dan pengembangan peserta didik ini merupakan proses untuk membekali siswa dengan

---

<sup>2</sup> Dadang Suhardan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. ke-9, hlm. 203.

pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan dari berbagai kegiatan positif, salah satunya adalah kegiatan-kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler di sekolah.

Menurut Syafaruddin “Kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, kepramukaan dan sebagainya”.<sup>3</sup> Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryosubroto adalah “kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa”.<sup>4</sup> Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar (KBM) dan di luar kurikulum sekolah untuk mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003 Bab V tentang Peserta Didik Pasal 12 ayat 1b yang berbunyi “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan-pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.<sup>5</sup> Dengan demikian sekolah merupakan lembaga yang dijadikan

---

<sup>3</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 265.

<sup>4</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 287.

<sup>5</sup> Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 12 ayat (1b).



wadah untuk melaksanakan Pendidikan dan pemenuhan bakat, minat, keterampilan serta kemampuan peserta didik. MAN 1 Pati adalah salah satu sekolah yang berusaha untuk meningkatkan kualitas dari peserta didiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan madrasah yang dirancang untuk pengembangan diri dan memenuhi kebutuhan siswanya. Salah satunya dengan adanya ekstrakurikuler jurnalistik dapat mengembangkan minat baca peserta didik. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler kebahasaan serta meningkatkan kemampuan literasi siswa. Sedangkan secara khusus, jurnalistik bertujuan mendorong peserta didik untuk berlatih menulis dan meningkatkan minat membaca siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MAN 1 Pati salah satunya adalah ekstrakurikuler jurnalistik. Secara etimologis atau asal kata, istilah jurnalistik atau dalam bahasa Inggrisnya *Journalism*, dan dalam bahasa Belandanya *Journalistiek*, berasal dari perkataan Prancis, *Journa* yang artinya surat kabar. Istilah *journa* sendiri berasal dari kata lain, *diurna*, yang artinya tiap hari, harian, atau catatan harian.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Roland E. Wolsey, "*Journalism embraces all the forms in which and through which the news and moment on the news reach the*

---

<sup>6</sup> E-book: Lisa Septia Dewi Br. Ginting, Jurnalistik "Kemahiran Berbahasa Produktif", (Bogor: Guepedia, 2020) hlm. 11.

*public* (Jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati)".<sup>7</sup> Dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa jurnalistik adalah suatu proses pengelolaan informasi atau berita dengan cara menyiapkan, mengedit, dan menulis dalam bentuk surat kabar maupun majalah berkala lainnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan gemar membaca. Kegiatan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca, dapat menyadarkan masyarakat bahwa gemar membaca (*reading society*) merupakan persyaratan dalam mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning society*) yang merupakan salah satu ciri masyarakat maju dan berperadaban.

Membaca merupakan proses untuk memperoleh informasi yang berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang, membaca juga salah satu kegiatan yang positif. Semakin banyak buku yang dibaca, semakin banyak pula informasi dan wawasan baru yang diserap. Orang yang pintar dan cerdas disebabkan rajin membaca. Dengan membaca pemikiran seseorang akan semakin matang dan tidak memandang permasalahan dari satu sisi tetapi dari berbagai sudut pandang. Hal inilah menjadikan seseorang arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan. Orang yang gemar membaca

---

<sup>7</sup> E-book: Lisa Septia Dewi Br. Ginting, *Jurnalistik "Kemahiran Berbahasa Produktif"*, (Bogor: Guepedia, 2020) hlm. 14.

memiliki segudang wawasan yang enak untuk dijadikan bahan pembicaraan.

Kemampuan serta minat baca seseorang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang itu sendiri. Kebiasaan individu dalam membaca cerpen atau karya sastra lainnya dapat mempengaruhi hasil apresiasinya. Namun, membentuk kebiasaan membaca pada diri seseorang tidaklah mudah apalagi kebiasaan dalam hal literasi yang tidak terbentuk sejak dini.

Dalam pendidikan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting, khususnya ekstrakurikuler jurnalistik yang akan dibahas pada penelitian ini. Karena dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut akan melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif dalam kegiatan karena dilaksanakan diluar jam pelajaran sehingga akan berlangsung secara efektif. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ini, peserta didik akan mendapatkan pengalaman dalam membaca dan menulis suatu karya.

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan di atas, minat baca peserta didik yang rendah dapat ditingkatkan dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 01 Pati”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana hasil peningkatan minat baca peserta didik di MAN 01 Pati melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik tahun pelajaran 2021/2022?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di MAN 01 Pati
  - b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik di MAN 01 Pati
  - c. Untuk mengetahui peningkatan minat baca peserta didik di MAN 01 Pati melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan disini antara lain, sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan di lembaga pendidikan bidang

manajemen Pendidikan islam umumnya dan khususnya dalam manajemen ekstrakurikuler

2. Praktis

a. Untuk Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diimplementasikan penulis ketika terjun ke dalam masyarakat terutama dalam lembaga pendidikan.

b. Untuk Lembaga

- 1) Mengetahui kekurangan yang terdapat pada penerapan manajemen ekstrakurikuler khususnya jurnalistik di MAN 01 Pati, sehingga dapat dievaluasi untuk kemudian diperbaiki
- 2) Meningkatkan mutu dan juga kualitas dari minat baca siswa yang ada di MAN 01 Pati, sehingga dapat memberikan outcomes yang sesuai dengan tujuan
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan dari MAN 01 Pati itu sendiri

## **BAB II**

### **MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK MAN 1 PATI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan itu dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi- fungsi manajemen. James A.F. Stoner “*Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the effort of organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*”. Manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Menurut Malayu Hasibuan manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber

---

<sup>1</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar, Sejarah, Teori, Toko, dan Praktik*, (Bandung: La Goods Publishing, 2012), hlm. 11.

daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Terry dalam buku *Manajemen Pendidikan* karangan Muhamad Mustari menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan dari suatu kelompok atau orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Sudjana manajemen adalah rangkaian dari berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling berkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>4</sup>

Engkoswara menjelaskan bahwa manajemen mengandung beberapa pengertian, anatara lain: (a) sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang nantinya akan menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi, suatu ilmu yang menekankan pada keterampilan serta kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi

---

<sup>2</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 1-2.

<sup>3</sup> Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm.3

<sup>4</sup> Dadang Suhardan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. ke-9, hlm. 87.

kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual, (b) manajemen sebagai suatu proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas dari manajemen (c) manajemen sebagai seni yang tercermin dalam perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam Bahasa Arab manajemen diartikan sebagai الإدارة yang berasal dari kalimat fi' il ادار. Akan tetapi para pemikir muslim sepakat menggunakan istilah التدبير yang memiliki arti lebih luas yang mencakup pemikiran ke berbagai hal dan mengarah pada pemilihan cara yang paling baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Istilah التدبير banyak terdapat di dalam Al-Qur'an, salah satunya

QS. As-Sajdah: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ  
مِمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-Sajdah/32: 5).

---

<sup>5</sup> Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2010), hlm. 85.



Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan pada alam semesta ini membuktikan kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam mengelola alam ini. Akan tetapi, manusia telah diciptakan Allah SWT sebagai khalifah atau pemimpin di bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi sebaik-baiknya sebagaimana Allah yang telah mengatur alam semesta ini.

Pada dasarnya manajemen itu melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), untuk mengelola sumber daya baik sumber daya manusia (SDM) maupun yang lain, yang dimaksud sumber daya di sini merupakan unsur-unsur dari manajemen yaitu meliputi: *man, money, materials, methods, machines, markets*, (6M).

Dengan demikian pengertian manajemen dapat disimpulkan sebagai kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan proses pelaksanaan fungsi manajemen yang memanfaatkan sumber daya yang ada di suatu organisasi secara perorangan maupun kelompok dalam upaya mencapai tujuan sebuah organisasi secara produktif, efektif, dan juga efisien yang dilakukan secara

kontinu guna melihat progress dari sebuah proses yang menjadi tujuan.

#### **b. Dasar-dasar Manajemen**

Dasar-dasar manajemen menurut Malayu Hasibuan ada enam, yaitu:

- 1) Adanya kerja sama di antara sekelompok orang dalam ikatan formal.
- 2) Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang akan dicapai.
- 3) Adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur.
- 4) Adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik.
- 5) Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dikerjakan.
- 6) Adanya *human organization*.<sup>6</sup>

#### **c. Prinsip Manajemen**

Menurut Henry Fayol, prinsip-prinsip dalam manajemen itu sesuai dengan kondisi khusus dan situasi yang terus menerus mengalami perubahan. Prinsip-prinsip umum manajemen tersebut terdiri dari:

- 1) Pembagian kerja (*division of work*)
- 2) Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
- 3) Disiplin (*discipline*)
- 4) Kesatuan perintah (*unity of command*)
- 5) Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)

---

<sup>6</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 2.

- 6) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*subordination of individual interests to the general interests*)
- 7) Pembayaran upah yang adil (*remuneration*)
- 8) Pemusatan (*centralisation*)
- 9) Hirarki (*hierarchy*)
- 10) Tata tertib (*order*)
- 11) Keadilan (*equity*)
- 12) Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenure of personnel*)
- 13) Inisiatif (*Inisiative*)
- 14) Semangat kesatuan (*esprits de corps*)<sup>7</sup>

#### **d. Fungsi Manajemen**

Ada beberapa fungsi pokok yang harus ada dalam pelaksanaan manajemen, salah satunya menurut G. R. Terry yang dikenal dengan singkatan *POAC* yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Selanjutnya, fungsi-fungsi dari manajemen tersebut akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

*Planning* atau perencanaan adalah proses untuk menyiapkan kegiatan secara sistematis dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen kinerja istilah *planning* sering kali disebut sebagai perencanaan kinerja yang

---

<sup>7</sup> E-book: Nurmadhani Fitri Suyuthi, Dasar-dasar Manajemen: Teori, Tujuan dan Fungsi, (Medan: Kita Menulis, 2020), hlm. 7.

mana di dalamnya mendeskripsikan seluruh proses dari pembentukan suatu kesepakatan dan kemudian dilaksanakan bersama. Jadi perencanaan dalam budaya sekolah perlu dilakukan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan di dalamnya.<sup>8</sup>

F. E. Kast dan Jim Rosenzweig, mendefinisikan perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi dan bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha yang ada, sebagai suatu sistem yang sesuai dengan tujuan organisasi bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.<sup>9</sup>

Dalam membuat perencanaan kita juga harus mengetahui apa saja jawaban dari unsur 5w+1h. perencanaan yang baik itu apabila sudah memenuhi keenam unsur tersebut. Berikut ini adalah unsur beserta bentuk pertanyaannya:

- a) Apa yang harus dilakukan (*what*),
- b) Mengapa direncanakan (*why*),
- c) Siapa yang harus mengerjakan (*who*),

---

<sup>8</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 91.

<sup>9</sup> Syafie, *Al Quran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 36.

- d) Kapan harus dikerjakan (*when*),
- e) Di mana harus dikerjakan (*where*),
- f) Bagaimana harus mengerjakan (*how*).<sup>10</sup>

Kemudian ada beberapa langkah dalam proses perencanaan yang harus diperhatikan, antara lain:

- a) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b) Penetapan tindakan-tindakan prioritas pelaksanaan.
- c) Penetapan metode.
- d) Penetapan dan penjadwalan waktu.
- e) Penetapan lokasi (tempat).
- f) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor- faktor yang diperlukan.<sup>11</sup>

Seperti yang telah diisyaratkan dalam firman Allah SWT di Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Hasyr (51):18).

Dengan adanya perencanaan yang baik maka akan menjamin apa yang ingin diwujudkan baik cita-cita,

---

<sup>10</sup> Yayat Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2001), hlm. 86.

<sup>11</sup> Yayat Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2001), hlm. 55.

kemampuan, potensi, harapan serta aspirasi dari semua pihak, tentunya itu akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu perencanaan serta kegiatan akan ditetapkan dan dilaksanakann. Perencanaan yang tepat akan memberikan kepekaan dan arahan, menfokuskan usaha-usaha yang akan dilakukan oleh organisasi, memandu setiap kegiatan yang ada di organisasi, serta membantu dalam menilai kemajuan suatu organisasi.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut Malayu S.P. Hasibuan merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan, dan menetapkan wewenang kepada setiap individu yang akan melakukan kegiatan tersebut.<sup>12</sup>

Lunenburg & Ornstein, mengemukakan:  
*“organizing establishes the formal stucture of authority though which work sub division are arranged, defined, and coornated to impleent the*

---

<sup>12</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2000), hlm. 23.

*plan*”.<sup>13</sup> Yang berarti “pengorganisasian yaitu menetapkan struktur wewenang secara formal melalui sub-divisi kerja yang diatur, ditetapkan, dan dikoordinasikan untuk melaksanakan rencana”.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam proses pengorganisasian yaitu:

- a. Membagi dan menggolongkan tindakan dalam kesatuan tertentu.
- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksana.
- c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan.
- d. Menetapkan jalinan hubungan.<sup>14</sup>

Dalam menjalankan suatu proses pengorganisasian harus memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- a. Struktur organisasi harus mencerminkan tujuan dan rencana aktivitas organisasi.
- b. Struktur organisasi mencerminkan wewenang yang tersedia bagi pimpinan organisasi.
- c. Struktur organisasi harus mencerminkan lingkungan organisasi.
- d. Struktur organisasi harus diisi dengan staf yang terdiri dari orang-orang.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Lunenburg & Ornstein, *Educational Administration Concepts and Practices*, (London: TLB House, 2012) hlm. 8.

<sup>14</sup> Adb Rosyad Shaleh, *Manajemen Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 93.

<sup>15</sup> Donnell, *Management*, Editor Penerjemah Gunawan Haturuk, (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 232.

Dalam proses pengorganisasian, sosialisasi dan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar dapat membangun kerja sama dari semua pihak dan memiliki pemahaman yang selaras. Sesuai dengan firman Allah SWT:

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا

وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا

فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ

وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ (١٣)

Diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya). (QS.Asy-Syuura(42): 13).

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk menentukan, mengelompokan dan mengatur bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan, menetapkan wewenang yang relatif untuk



didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan rencana.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan menurut Terry adalah suatu usaha untuk menggerakkan anggota dari kelompok tertentu sedemikian rupa, hingga mereka mempunyai keinginan dan mau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>16</sup>

Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana tenaga kerja yang telah disusun dan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoprasionalkan rencana dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Setiap kegiatan yang ada di organisasi mempunyai tujuan yang berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan atau organisasi itu. Fungsi pelaksanaan (pengarahan) mempunyai tujuan untuk

---

<sup>16</sup> George R.Terry,, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi angkasa, 1993), hlm. 62.

<sup>17</sup> Sujdjipto, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 28.

menjamin kontinuitas perencanaan, membudayakan prosedur standar, menghindari kemangkiran yang tak berarti, membina disiplin kerja dari segi kualitas maupun kuantitasnya, dan membina motivasi yang terarah.<sup>18</sup>

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا (٢)

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik. (QA. Al-Kahf (18): 2).

Dari serangkaian proses manajemen, mulai pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama, karena fungsi ini berperan sebagai pengarahan yang diberikan oleh atasan kepada karyawannya untuk melakukan apa yang diinginkan dan harus dilaksanakan. Fungsi pelaksanaan dapat diimplementasikan pada kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga dapat mewujudkan kegiatan yang diinginkan dalam organisasi. Fungsi ini lebih menekankan pada kegiatan

---

<sup>18</sup> Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), hlm. 112-113.

yang berhubungan secara langsung dengan orang-orang yang ada dalam organisasi.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi manajemen yang tidak kalah penting dalam suatu organisasi adalah pengawasan, semua fungsi terdahulu tidak akan efektif bila tidak ada fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan suatu proses pengamatan dari segala kegiatan yang ada di organisasi untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>19</sup>

*Controlling* atau pengawasan ini penting sebab menjadi jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan pada manajemen. Pengawasan merupakan salah satu cara manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan dari organisasi itu tercapai atau tidaknya dan tercapai tidaknya. Selain sebagai konsep pengendalian *controlling* juga sebagai pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta perbaikan pada saat dibutuhkan.<sup>20</sup>

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنَّ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلْعُ يُورِثَنَا إِذَا أَدَفْنَا

---

<sup>19</sup> T. Hani Handako, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013), hlm. 23- 24.

<sup>20</sup> Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-quran Tentang Manajmen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), hlm. 30.

الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ مِّمَّا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ

كُفُورٌ (٤٨)

Jika mereka berpaling maka (ingatlah) Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat).” (QS.Asy-Syuura(42): 48).

Tujuan dari diadakannya evaluasi yaitu untuk dapat mengetahui dengan pasti hasil pencapaian, kemajuan dan kendala yang dijumpai pada pelaksanaan rencana strategi sehingga dapat dinilai kemudian dipelajari untuk menjadi acuan perbaikan di masa yang akan datang.

#### e. Pengertian Ekstrakurikuler

Lembaga Pendidikan atau sekolah dalam manajemen peserta didik ada yang dinamakan kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar di kehidupannya kelak. Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Menurut KBBI ekstrakurikuler terdiri dari dua rangkaian kata yaitu ekstra yang berarti tambahan di luar yang resmi dan kurikuler yang artinya bersangkutan dengan kurikulum, maka ekstrakurikuler mempunyai arti kegiatan yang berada di luar program tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>21</sup>

Pengertian ekstrakurikuler menurut Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 mendefinisikan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar jam belajar yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>22</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas

---

<sup>21</sup> <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler> diakses pada Sabtu, 19 Maret 2022 pukul 14.36 WIB

<sup>22</sup> Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013.

wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.<sup>23</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih menambah dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dari berbagai bidang studi.<sup>24</sup>

Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran ini ditujukan untuk siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan di luar bidang akademik yang dimilikinya semaksimal mungkin. Sehingga dari kegiatan ini nantinya siswa mampu belajar untuk menghormati keberhasilan yang diraih orang lain, bersikap suportif, dan berjuang untuk menggapai prestasi dalam pengetahuan maupun yang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terbentuk dari bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Di mana setiap peserta didik tidak diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi bisa memilih

---

<sup>23</sup> DEPDIKNAS, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*, (2008) hlm. 4.

<sup>24</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

kegiatan apa yang mampu mengembangkan kemampuannya. Untuk menumbuhkembangkan bakat, minat, serta potensi peserta didiknya, MAN 1 Pati menawarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Pati antara lain: Pramuka, Rebana/Qosidah, Jurnalistik, Karya Ilmiah Remaja, Olahraga, PMR, Seni Tilawatil Qur'an, dan lain sebagainya. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti akan fokus untuk memaparkan tentang ekstrakurikuler jurnalistik yang ada di MAN 1 Pati.

**f. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler**

Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan, wawasan, perencanaan karir, kemampuan mulai dari kemampuan keagamaan, belajar, social, pemecahan masalah, serta kemandirian<sup>25</sup>

Sehingga tujuan dari adanya layanan pendidikan berupa ekstrakurikuler adalah untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan bakat serta potensi yang ada dalam diri peseeerta didik melalui beberapa macam kegiatan seerta bertujuan untuk memperbanyak dan

---

<sup>25</sup> Philip Suprastowo, *Model Pelaksanaan ESD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2009), hlm. 17.

memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan dari peserta didik.

Selain memiliki beberapa tujuan tersebut, ekstrakurikuler juga memiliki beberapa fungsi yang apabila kegiatan tersebut dilaksanakan akan memberikan berbagai manfaat yang sesuai fungsinya. Beberapa fungsi dari ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas serta karakter peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Fungsi Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik melalui praktik keterampilan social dan internalisasi nilai moral.
- 3) Fungsi Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik agar menunjang proses perkembangannya.
- 4) Fungsi Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>26</sup>

#### **g. Prinsip-prinsip Ekstrakurikuler**

---

<sup>26</sup> E-book: Wildan Zukarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 57.



Menurut Wildan dalam bukunya Manajemen Layanan Khusus di Sekolah menyebutkan bahwa pada dasarnya, dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa prinsip yang perlu diketahui, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- 1) Bersifat individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Bersifat aktif, yakni kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembarakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.

- 6) Kemanfaatan sosial, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.<sup>27</sup>

Sedangkan Oteng Sutisna dalam bukunya *Administrasi Pendidikan*, mengatakan bahwa dasar teoritika untuk praktek professional prinsip program atau kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan dalam hal partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Proses adalah lebih penting daripada hasil
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- 7) Program baru dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah.

---

<sup>27</sup> E-book: Wildan Zukarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 57.

- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya di pandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.<sup>28</sup>

#### **h. Pengertian Jurnalistik**

Jurnalistik secara etimologi, berasal dari bahasa Perancis yaitu kata *journal* yang berarti catatan atau laporan harian. Ringkasnya jurnalistik dimaknai sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan atau laporan harian. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah media massa (pers), melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan media massa bekerja dan diakui keberadaannya dengan baik.<sup>29</sup>

Ada seorang ilmuwan yang menelusuri pengertian dari jurnalistik secara etimologi, dan mengemukakan bahwa jurnalistik berasal dari dua suku kata, yakni jurnal

---

<sup>28</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 31.

<sup>29</sup> Haris Sumadira, *Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm. 2.

dan istik. Jurnal berasal dari bahasa Perancis, “*journal*”, yang artinya catatan harian. Sedangkan pada Bahasa Latin juga terdapat kata yang hampir mirip dari bunyi dan ucapannya dengan journal yaitu *diurna*, yang bermakna hari ini. Pada zaman Kerajaan Romawi Kuno, saat Julius Caesar berkuasa, memang dikenal dengan istilah *acta diurna* yang berarti rangkaian akta, gerakan, kegiatan, dan kejadian sehari-hari.<sup>30</sup>

Sementara kata istik merujuk pada istilah estetika yang merupakan ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan yang dimaksud adalah mewujudkan berbagai karya seni atau keterampilan dengan menggunakan bahan yang diperlukan, seperti kertas, kayu, batu, cat, atau suara, termasuk juga semua macam bangunan, musik, dan kesusasteraan yang mengandung nilai seni ataupun keindahan. Oleh karena itu, jurnalistik diartikan sebagai suatu bentuk karya seni berupa catatan peristiwa harian yang memiliki nilai keindahan, sehingga mampu menarik perhatian khalayak pembaca, pendengar, dan pemirsa.<sup>31</sup>

Ensiklopedia Indonesia menerangkan secara rinci bahwa jurnalistik adalah suatu bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian

---

<sup>30</sup> E-book: Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik: Literasi Journalism*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 88.

<sup>31</sup> E-book: Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik: Literasi Journalism*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 88.

dan/atau kehidupan sehari-hari secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada. Bahkan, ada juga yang memberikan definisi, bahwa jurnalistik artinya kewartawanan atau hal-ikhwal pemberitaan. Menurut kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis di surat kabar, majalah, dan media massa lainnya.<sup>32</sup>

Dalam buku Manajemen Media Massa karangan Fajar Junaedi, Siregar mengartikan manajemen media sebagai suatu ilmu yang mempelajari pengelolaan media dengan menggunakan prinsip dan seluruh proses manajemen, baik terhadap media sebagai industri yang bersifat komersial atau sosial, maupun media sebagai institusi komersil ataupun institusi sosial.<sup>33</sup>

Manajemen jurnalistik merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi wartawan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.<sup>34</sup>

Dengan menerapkan manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang diselenggarakan di MAN 1 Pati sebagai wadah bagi peserta didiknya untuk

---

<sup>32</sup> E-book: Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik: Literasy Journalism*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 89.

<sup>33</sup> Azwar, *4 Pilar Jurnalistik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 46.

<sup>34</sup> Yusup, "Manajemen Pendidikan Jurnalistik Berbasis Kompetensi", *Jurnal riset manajemen indonesia*, (Vol. 2, No. 2 tahun 2020)

mengembangkan potensi melalui suatu karya, baik tulisan maupun karya yang lain dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat menulisnya. Produk dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 1 Pati ini adalah “Majalah Insani” di mana majalah ini merupakan majalah edisi karya dari siswa-siswi MAN 1 Pati.

#### **i. Peran dan Fungsi Jurnalistik**

Seperti yang kita ketahui ekstrakurikuler jurnalistik merupakan aktivitas di sekolah di luar jam pelajaran yang berkaitan dengan menulis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Indah Suryawati dalam bukunya yang berjudul “Jurnalistik Sebuah Pengantar” (2011:4) bahwa jurnalistik itu berarti kepenulisan.

Meninjau dari beberapa pengertian jurnalistik dapat disimpulkan bahwa jurnalistik memiliki fungsi utama untuk menuliskan serangkaian peristiwa pada hari ini agar tercatat secara rapi, runtut, dan bagus yang akan menjadi informasi melalui media berkala kepada masyarakat luas dengan penyaluran yang cepat. Maka jurnalistik berperan sebagai media untuk menyalurkan aspirasi, pendapat dan kritik serta kontrol sosial. Peran tersebut juga bisa dengan menjadi penghubung antar sesama masyarakat dan antara masyarakat dengan pemerintah.

Fungsi utama dari jurnalistik adalah pemberitaan atau penyebaran informasi suatu kejadian. Selain menjadi fungsi informasi, jurnalistik juga memiliki beberapa fungsi yang sesuai dengan tujuan dari karya jurnalistik, meliputi:

1) Fungsi Informasi

Penyaluran informasi dan penyiaran berita yang disampaikan ke publik merupakan fungsi utama dari jurnalistik. Penyajian berita pada jurnalistik dapat berupa langsung ataupun jenis yang lain di mana isi dari berita sesuai dengan yang diharapkan pembaca. Secara sederhana, tulisan yang ada pada karya jurnalistik bukan sekedar informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, namun juga bersifat ide, gagasan, pendapat, maupun pemikiran yang layak disampaikan ke publik sebagai pembaca.

2) Fungsi Hiburan

Karya jurnalistik yang disajikan tidak melulu tentang informasi yang berat berupa berita yang serius dan membuat tegang di antara pembaca. Akan tetapi juga ada banyak artikel jurnalistik yang mampu membuat pembacanya tersenyum bahkan tertawa dan dapat melemaskan otot pikiran mereka. Oleh karenanya, di sebuah media juga memuat cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, gambar kartun, karikatur, ataupun tulisan yang bersifat satir.

Karya yang seperti disebut di atas merupakan hasil dari karya jurnalistik untuk fungsi hiburan.

3) Fungsi Kontrol (Kontrol Sosial)

Kontrol social merupakan fungsi penting yang harus dimiliki oleh setiap media, karena fungsi ini berkaitan erat dengan “membangun opini publik” yang sering dilakukan beberapa media *mainstream*. Dengan demikian, media atau pers bukan sekedar mencari sensasi dari suatu berita dengan mengabaikan keamanan dan kenyamanan dari masyarakat, namun para jurnalis juga harus mengedepankan konfirmasi serta verifikasi setiap peristiwa yang ditulis agar berita yang disajikan seimbang.

4) Fungsi Edukasi (Pendidikan)

Jurnalistik melalui media harus bisa menjadi fungsi sebagai pendidikan bagi dengan memberikan pengetahuan, nasihat, maupun hal lain yang mampu memberikan manfaat masyarakat sebagai pembaca, bukan berita mengenai kekerasan tanpa solusi atau bahkan berita porno. Artinya, media mempunyai kewajiban untuk mendidik pembacanya dengan cara memberi berbagai pengetahuan yang bermanfaat untuk meningkatkan nilai-nilai kehidupan masyarakat.

5) Fungsi Keilmuan



Jurnalistik sebagai fungsi keilmuan erat kaitannya dengan fungsi edukatif baik berupa ruang opini atau deskripsi tersendiri yang membahas mengenai perkara ilmu pengetahuan. Sebagai fungsi keilmuan, hendaknya karya jurnalistik mampu memberikan sumbangsih keilmuannya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya dengan memberikan informasi tentang penemuan baru dan saintifik yang ditulis dengan gaya bahasa jurnalistik dan pemilihan kata yang tidak terlalu ilmiah agar mudah dipahami pembacanya. Meskipun berkaitan erat, namun fungsi keilmuan ini lebih menekankan aspek pengetahuan, sedangkan fungsi edukatif menekankan aspek pendidikan atau pembelajarannya.

#### 6) Fungsi Perdamaian

Jurnalistik harusnya memberikan karya yang tidak memancing konflik yang baru atau bahkan memperkeruh konflik yang sudah ada sebelumnya. Namun sekarang ini, banyak berita yang beredar yang justru memantik konflik, terkadang ada media yang satu dengan media yang lain yang memiliki sudut pandang berbeda sehingga menyebabkan konflik di masyarakat, ada juga media yang memperkeruh konflik yang sudah ada dengan mencari sensasi. Seharusnya, media bisa menjadi mediator perbaikan

bukan sebaliknya di mana media mampu menjembatani perdamain di masyarakat, baik antarkelompok maupun individu.<sup>35</sup>

## 2. Minat Baca

### a. Definisi Minat Baca

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>36</sup> Arti lain dari minat (interest), adalah keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (satisfiers).<sup>37</sup> Sedangkan definisi minat menurut Sumadi Suryabrata adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek.<sup>38</sup>

Dengan begitu kesimpulan dari pengertian minat adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk cenderung tertarik atau menyenangi suatu

---

<sup>35</sup> E-book: Herman dan Mohd Harun, *Jurnalistik Praktis*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 36-41.

<sup>36</sup> <https://kbbi.web.id/minat.html> diakses pada Minggu, 6 Maret 2022 pukul 21.33 WIB.

<sup>37</sup> E-book: Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.6.

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 109.

objek, sehingga individu menunjukkan perhatiannya yang berpusat pada suatu objek tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>39</sup> Membaca berasal dari kata baca yang artinya memahami arti dari tulisan. Membaca merupakan salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tanpa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini, karena hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya, sedangkan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya adalah dengan cara membaca.<sup>40</sup> Maka dari itu membaca termasuk sumber pengetahuan dan merupakan bagian penting yang dibutuhkan di kehidupan manusia.

Juel dalam Sadjaja (2005) mendefinisikan membaca sebagai proses untuk mengenal kata dan memadukan makna kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga menghasilkan hasil akhir dari proses membaca

---

<sup>39</sup> <https://kbbi.web.id/baca.html> diakses pada Kamis, 10 Maret 2022 pukul 12.24 WIB.

<sup>40</sup> E-book: Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.9.

seseorang berupa kemampuan untuk membuat intisari dari bacaan.<sup>41</sup>

Secara terminologi menurut Islam, membaca juga identik dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami tentang sesuatu yang bersifat tersurat maupun tersirat. Sesuai dengan firman Allah Subhanhu Wa Ta'ala yang turun pertama kali yaitu Surat Al-Alaq ayat 1-5 di mana pada surat ini menekankan tentang perintah membaca, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>42</sup>

Kata اقْرَأْ memiliki arti “bacalah” yang mengawali surat ini pada ayat pertama ini merupakan bukti bahwa perintah untuk membaca sangatlah penting untuk kehidupan umat manusia. Kata اقْرَأْ berasal dari fi'il madhi

---

<sup>41</sup> E-book: Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014). hlm. 10-11.

<sup>42</sup> <https://quran.com/id/al-alaq> diakses pada Kamis, 17 Maret 2022 pukul 22.13 WIB.

قَرَأَ yang mempunyai makna menghimpun, bukan hanya menghimpun saja kata قَرَأَ sebenarnya mempunyai beberapa makna lain di antaranya membaca, merenungkan, mendalami, memahami, menganalisa, meneliti, menyampaikan dan masih ada banyak lagi. Maka dari itu kata أَقْرَأَ yang berarti bacalah tidak serta merta membaca tulisan atau teks yang bisa dibaca atau memperdengarkan suatu ucapan, melainkan membaca, merenungkan, mendalami, memahami, menganalisa, meneliti, menyampaikan apa saja yang bisa dicakup suatu objek dengan kata tersebut.

Definisi minat baca adalah menurut Mc Kool (2007), adalah sebagai kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa ketika berada di luar kompleks sekolah. Selain itu, Departemen Pendidikan Amerika Serikat (2005), mendefinisikan minat membaca adalah kegiatan yang dilakukan siswa baik suka atau tidak suka membaca di waktu luang mereka atau di rumah atau keinginan mereka pergi ke perpustakaan.<sup>43</sup> Sedangkan Kamah (2002)

---

<sup>43</sup> Heru Supriyanto dan Samsi Haryanto, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2017), hlm. 71.

menyatakan, bahwa minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca.<sup>44</sup>

Dengan demikian pengertian minat baca dari beberapa pendapat ahli di atas adalah keinginan dan motivasi yang kuat dari seseorang untuk melakukan kegiatan membaca sebagai suatu hal yang disukai. Adanya keinginan yang tinggi untuk membaca pada diri seseorang akan menimbulkan rasa ingin selalu membaca sehingga akan selalu berusaha untuk mencari bahan untuk memenuhi keinginannya. Sehingga seseorang yang demikian akan menjadikan membaca sebagai kebutuhan dan kebiasaannya.

#### **b. Cara Menumbuhkan Minat Baca**

Ada lima belas cara untuk menumbuhkan minat baca anak menurut Anna Yulia (2005) antara lain, yaitu : (1) membacakan buku untuk anak sejak lahir, (2) mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah ia dengar atau ia dibaca, (3) mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan (4) membeli buku yang menarik minat anak, (5) menyisihkan uang untuk membeli buku, (6) menonton film kemudian membeli bukunya, (7) membuat perpustakaan keluarga, (8) menukar buku dengan teman, (9) mengilangkan faktor penghambat seperti TV,

---

<sup>44</sup> E-book: Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.11.

Handphone atau Playstation, (10) memberi reward yang memperbesar semangat membaca, (11) memberi buku sebagai reward atau hadiah untuk anak, (12) membuat kegiatan membaca sebagai kebiasaan tiap harinya, (13) mendramatisasi buku yang kita baca, (14) membuat buku sendiri, (15) membiasakan membaca menjadi teladan.<sup>45</sup>

**c. Aspek-aspek Minat Baca**

Aspek-aspek dalam minat membaca sebagaimana dijelaskan oleh Harris dan Sipay (dalam Haru, 2015) terdapat beberapa aspek, sebagai berikut:

- 1) Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu aspek yang mengungkap seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca.
- 2) Aspek perhatian terhadap membaca buku, yaitu aspek yang mengungkap perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca.
- 3) Aspek rasa senang, yaitu aspek yang mengungkap seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca.

---

<sup>45</sup> E-book: Siti Rochayati, *Melahirkan Duta Baca: Strategi Peningkatan Minat Baca untuk Anak SD*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), hlm. 3-4.

- 4) Aspek frekuensi, yaitu aspek yang mengungkap seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca.<sup>46</sup>

**d. Indikator Minat Baca**

Dari beberapa aspek di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator kebiasaan membaca yaitu : 1) adanya respon atas kegiatan membaca oleh masyarakat/lingkungan, 2) respon tersebut membentuk suatu pola tersusun, yang didukung, dan diteruskan secara terus menerus, 3) kemudian respon itu diidentifikasi dari segi mental, fisik, dan perilaku motorik dalam hubungannya dengan membaca.

Dari indikator di atas, untuk mengukurnya antara lain : 1) kesenangan dalam membaca, 2) frekuensi dalam membaca, 3) asal bahan bacaan, 4) frekuensi kunjungan perpustakaan, 5) macam jenis buku yang diminati.

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca secara umum, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor

---

<sup>46</sup> Hafidz Risqa Ramadhan, “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6*”, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana, 2017), hlm. 12.



yang berasal dari luar diri misalnya lingkungan baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan sekitar yang akan berpengaruh pada motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membaca. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Intelegensi merupakan kemampuan keseluruhan individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir logis atau rasional, dan berbuat secara efektif terhadap keadaan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi status sosial, ekonomi, belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film. Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai di sini artinya masih memilih-milih bahan bacaan karena belum menemukan yang sesuai selera, padahal untuk dapat meningkatkan minat membaca, tidak harus membaca buku yang sangat kita senangi, karena membaca bahan bacaan apapun, secara tidak langsung kita sedang melatih diri agar terbiasa untuk membaca sehingga senang membaca, karena membaca adalah sumber informasi, dan

informasi itu didapat dari berbagai macam bahan bacaan.<sup>47</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Saat menulis skripsi ini, penulis tentu membutuhkan banyak informasi. Terutama, informasi dari buku ataupun informasi dari peneliti sebelumnya. Penulis menggali informasi dari buku, makalah, dan makalah yang tentunya berkaitan dengan judul tersebut. Tujuannya agar penulis memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Ada beberapa penelitian terkait yang mendukung penelitian ini:

1. Tesis Fani Oktavianti mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang Tahun 2019, yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:
  - a. Perencanaan manajemen peserta didik ada pada kategori kurang karena tidak dilaksanakannya analisis kebutuhan dan seleksi peserta didik,
  - b. Pengorganisasian manajemen peserta didik ada pada kategori sangat baik, di mana setiap kegiatan

---

<sup>47</sup> Teguh Yudi Cahyono, *Peran Perpustakaan Dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca*, Artikel Pustakawan, Universitas Negeri Malang, 2011, hlm. 3

- ekstrakurikuler melaksanakan orientasi peserta didik dan mengelompokkan peserta didik,
- c. Pelaksanaan manajemen peserta didik ada pada kategori sangat baik, di mana pembinaan dan pengembangan minat dan bakat dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka, paskibra, dan bahasa Inggris,
  - d. Pengawasan manajemen peserta didik ada pada kategori sangat baik, di mana kepala madrasah melakukan pengawasan dibantu pengampu ekstrakurikuler.<sup>48</sup>
2. Tesis Syahriyal mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minat Baca Terhadap Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:
- a. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik MAN-2 Tanjung Pura dengan nilai uji hipotesis 58,814.
  - b. Minat baca mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik MAN-2 Tanjung Pura dengan nilai uji hipotesis 64,102.

---

<sup>48</sup> Fani Oktavianti, “Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa”, Tesis Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm. 305.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler dan minat baca secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik MAN-2 Tanjung Pura dengan nilai uji hipotesis 33,540.<sup>49</sup>
3. Tesis Afif Takhlifi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Nahdlatul Ulama Tahun 2021, yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:
  - a. Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca dari peserta didik telah dilaksanakan dengan baik. Dalam kegiatan manajemen tersebut sudah terdapat penyusunan program kegiatan baik yang tetap maupun tidak tetap yang disusun oleh pembina beserta anggotanya. Perencanaan ekstrakurikuler jurnalistik terdiri dari: (a) rapat; (b) menyusun program kerja; (c) perencanaan jadwal setiap program kerja; (d) perencanaan keuangan setiap program kerja; (e) konsultasi program kerja dengan madrasah. Pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan

---

<sup>49</sup> Syahriyal, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minat Baca Terhadap Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura”, tesis Pendidikan, UIN Sumatra Utara, 2016, hlm. 97.

- ekstrakurikuler jurnalistik dilakukan dengan cara membuat struktur organisasi dan jadwal kegiatan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi dan pertanggungjawaban setiap kegiatan dilakukan dan setiap kali pelaksanaan kegiatan.
- b. Faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik antara lain: kemajuan teknologi, bahan bacaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana.
  - c. Minat baca peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto mengalami peningkatan yang cukup mengembirakan setelah adanya kegiatan.
4. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 5, Maret 2015 yang ditulis Risca Apriliyandari dari Universitas Negeri Malang tahun 2014, yang berjudul “Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan ekstrakurikuler jurnalistik, kendala dan pendukung pengelolaan ekstrakurikuler jurnalistik, serta upaya mengatasi kendala dan pemberdayaan pendukung pengelolaan ekstrakurikuler jurnalistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kendala dan pendukung, serta upaya mengatasi kendala dan pemberdayaan pendukung ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Garum-Blitar.

### C. Kerangka Berpikir

Membaca adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan membaca, maka siswa dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan juga hal-hal baru yang belum mereka ketahui. Selain itu, budaya membaca juga menjadi pengisi waktu luang yang positif bagi siswa.

Seperti yang kita ketahui bahwa tingkat literasi di Indonesia sangatlah rendah. Hal ini sesuai dengan rujukan pada hasil PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018 yang dirilis serentak oleh OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) pada hari Selasa, 3 Desember 2019, di mana skor membaca Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara. Dan skor membaca anak Indonesia memperoleh 371. Sedangkan rata-rata skor OECD adalah 487. Ini merupakan perspektif yang bagus bagi pemajuan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan adanya perspektif yang berbeda, Indonesia diajak untuk melihat bagaimana system Pendidikan yang ada di negara lain, sehingga mendorong untuk melakukan perbaikan ke depannya.<sup>50</sup> Maka, perlu kiranya melakukan upaya yang dilakukan bersama semua pihak untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan

---

<sup>50</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas> diakses pada Senin, 14 Maret 2022 pukul 14.05 WIB.

Menengah, sudah dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah diatur pada aturan perundang-undangan tersebut, di mana kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk memfasilitasi minat dan bakat dari siswa-siswi suatu Lembaga Pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik adalah dengan diadakannya ekstrakurikuler jurnalistik yang mengajarkan anggotanya agar memiliki kemampuan membaca dan menulis atau biasa disebut literasi.

Dalam pelaksanaan suatu organisasi tentunya membutuhkan manajemen yang baik agar dapat berjalan lancar dan bisa mencapai apa yang diinginkan, tidak terkecuali di Lembaga Pendidikan harus ada manajemen atau pengelolaan madrasah yang baik agar memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk ke pembinaan kesiswaan yang menjadi lingkup dari manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak madrasah.

Selaras dengan penjelasan di atas, upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik juga berkaitan erat dengan pengelolaan madrasah atau manajemen madrasah. Maksudnya adalah bagaimana penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan atau evaluasi) dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Upaya yang

dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca seperti penanaman nilai-nilai yang diperlukan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya. Dengan begitu, manajemen atau pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di madrasah. Upaya peningkatan minat baca harus dilakukan melalui perencanaan dan pendekatan yang baik, serta cara yang efektif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan di atas peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler. Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca di MAN 1 Pati, peneliti akan fokus untuk membahas upaya untuk meningkatkan minat baca melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memerlukan suatu rancangan yang tepat agar data yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Rancangan ini meliputi metode penelitian yang di dalamnya mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data. Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk membahas dan meneliti masalah. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik.

Metode atau pendekatan kualitatif ini adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> E-book: Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 8.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Pada penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memfokuskan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.<sup>2</sup>

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat dari fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.<sup>3</sup> Selain itu, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang sederhana, mudah dipahami, dan tanpa perlu ada rumus-rumus statistika. Namun, penelitian ini memerlukan tindakan yang cermat dari masing-masing komponennya agar dapat memberikan gambaran atas subjek atau objek yang sedang diteliti.<sup>4</sup>

Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini karena peneliti ingin terjun secara langsung untuk memahami tentang situasi yang ada juga mengenai rencana dan realisasinya. Di mana pemahaman peneliti serta penjelasan dari subjek bisa saling melengkapi dan dapat menjelaskan tentang fenomena

---

<sup>2</sup> E-book: Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 3.

<sup>3</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

<sup>4</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

sebagaimana adanya di lapangan dengan berusaha menghindari pandangan yang subyektif dari peneliti.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1) Lokasi

Peneliti akan melakukan observasi yang dilaksanakan di lokasi yang telah dipilih peneliti yaitu, MAN 01 Pati yang merupakan lembaga Madrasah Aliyah Negeri yang ada di bawah naungan dari Kemenag (Kementerian Agama). Madrasah ini terletak di Desa Dadirejo, kec. Margorejo, kab.Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Merupakan madrasah negeri yang menerapkan sistem pesantren dengan mendirikan boarding school di dalamnya.

### 2) Waktu

Penelitian ini dilaksanakan kurang selama 1 bulan dimulai pada pertengahan bulan April 2022. Akan tetapi penelitian tidak dilaksanakan setiap hari. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang akan diteliti.

## **C. Subjek Penelitian atau Sumber Data**

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dari suatu objek penelitian secara akurat. Subjek utama yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Manajemen Estrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MAN 1 Pati yaitu,

kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, yang ada di madrasah tersebut.

Penentuan Kepala Madrasah MAN 1 Pati sebagai subjek karena mengingat bahwa beliau adalah yang bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Sedangkan penentuan siswa sebagai subjek dalam penelitian ini karena siswa adalah subjek utama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini lebih ditekankan pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dari ekstrakurikuler jurnalis untuk mempengaruhi peningkatan minat baca peserta didik di MAN 1 Pati.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode atau teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun pengertian dan tujuan dari ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Pengamatan (Observasi)**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik yaitu tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>5</sup> Peneliti

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 203.

menggunakan observasi untuk menyajikan gambaran nyata mengenai strategi yang digunakan MAN 01 Pati dalam upayanya untuk peningkatan minat baca peserta didiknya dengan cara mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara rinci, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dan keadaan lapangan. Sehingga mengetahui beberapa fakta yang ada di lapangan dan memperoleh data yang nantinya akan dikumpulkan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

b. Wawancara (Interview)

Pengambilan data melalui wawancara/lisan dapat dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden wawancara ini dapat dilakukan langsung dengan sumber datanya, baik melalui tatap muka atau lewat telephone.<sup>6</sup> Penggunaan metode wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru maupun peserta didik yang bersangkutan untuk memperoleh penjelasan yang lebih detil sehingga penulis paham dan mampu menyelesaikan penelitiannya dengan maksimal.

c. Dokumentasi

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 317.

Dalam teknik dokumentasi, peneliti akan menggali data berdasarkan dokumen yang merupakan catatan dari peristiwa yang lalu berupa dokumen tertulis yang terdapat pada laporan peristiwa tertulis, surat, agenda tertentu, biografi, peraturan, dokumen administrasi kliping dari media pers. Dokumen dalam bentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang betbetuk karya antara lain patung, gambar, film, dan lain-lain. Dokumen yang dipilih tentunya dokumen yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.<sup>7</sup> Penggunaan dokumentasi pada penelitian ini untuk memperoleh kevalidan data dan mengukur kelayakan data untuk mengetahui pengaruh terhadap peningkatan minat baca peserta didik MAN 01 Pati ini. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari MAN 01 Pati ini, yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Di sini penulis akan menggunakan Triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, menurut William Wiersma (1986) tringulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai data dari sumber, dengan berbagai waktu. Terdapat 3 jenis teknik tringulasi yaitu triangulasi sumber, tringulasi teknik

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 329.

pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>8</sup> Berikut adalah penjelasannya:

a) Triangulasi Sumber

Mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan.

b) Triangulasi Teknik

Mengecek data dengan cara mencocokkan kepada sumber dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Waktu sangat mempengaruhi kredibilitas dari suatu data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar, dan belum menemui banyak masalah, maka akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu dalam kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 372.

Dalam uji keabsahan data ini triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>9</sup> Dengan begitu triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data yang diperoleh dari informan (subjek penelitian) yang dibandingkan dan diperkuat dengan hasil pengamatan dan juga dokumentasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data Huberman. Huberman menunjukkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlanjut secara terus menerus hingga data lengkap.<sup>10</sup> Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap:

### a. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>11</sup> Jumlah data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak yang

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 372.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 337.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 338.



meliputi proses manajemen ekstrakurikuler jurnalistik sampai hasil peningkatan minat baca dari ekstrakurikuler jurnalistik, sehingga perlu dilakukan pencatatan yang cermat dan detail. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, maka semakin besar dan kompleks pula datanya. Oleh karena itu, diperlukan analisis data dengan reduksi data, sehingga dapat diketahui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca

b. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Tampilan data yang teroganisir dan tersusun rapi sedemikian rupa akan lebih mudah dipahami.<sup>12</sup> Pada langkah ini dilakukan setelah tahap reduksi data kemudian peneliti akan menyajikan data dari hasil rangkuman yang telah dipilih peneliti dan disajikan menjadi teks naratif sesuai dengan penelitian terkait.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan pertama yang diajukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian ..., hlm. 341

didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk perolehan data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang disajikan adalah kredibel.<sup>13</sup> Dalam menarik kesimpulan, peneliti akan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menganalisis data-data tersebut dengan teliti, akurat dan cermat, sehingga dapat menarik kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 345.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati merupakan salah satu dari dua Madrasah Aliyah negeri di Kabupaten Pati yang terletak di Jl. Panglima Sudirman Km. 3 Desa Dadirejo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah.

##### a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati
Nomor Induk Madrasah	: 131133180001
NPSN	: 20363131
Alamat	: Jl. Panglima Sudirman Km. 3
Kecamatan	: Margorejo
Kabupaten	: Pati
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Negeri
Naungan	: Kementrian Agama
No. SK. Pendirian	: 137 TAHUN 1991
Tanggal SK. Pendirian	: 1991-07-11
No. SK. Operasional	: 137 TAHUN 1991
Tgl Mulai SK Operasional	: 1991-07-11

Kode Satker : 537191  
Akreditasi : A  
No. SK. Akreditasi : 817/BAN-SM/SK/2019  
Tanggal SK. Akreditasi : 01-10-2019  
Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Amiruddin  
Aziz, M.Pd

**b. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Pati**

1) Visi MAN 1 Pati

“Terwujudnya Madrasah yang religius,  
berprestasi dan berwawasan lingkungan”

**Indikator Visi:**

1. Terwujudnya peserta didik yang berakidah Islamiah dan berakhlak mulia.
  2. Terwujudnya peserta didik unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik yang dilandasi nilai-nilai Islam sebagai bekal melanjutkan ke perguruan tinggi dan atau hidup mandiri.
  3. Terwujudnya peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
  4. Terwujudnya peserta didik yang memahami peran penting lingkungan bagi kehidupan.
- 2) Misi MAN 1 Pati
- a) Mendidik peserta didik yang kuat dalam akidah islamiyah dan berakhlak mulia.

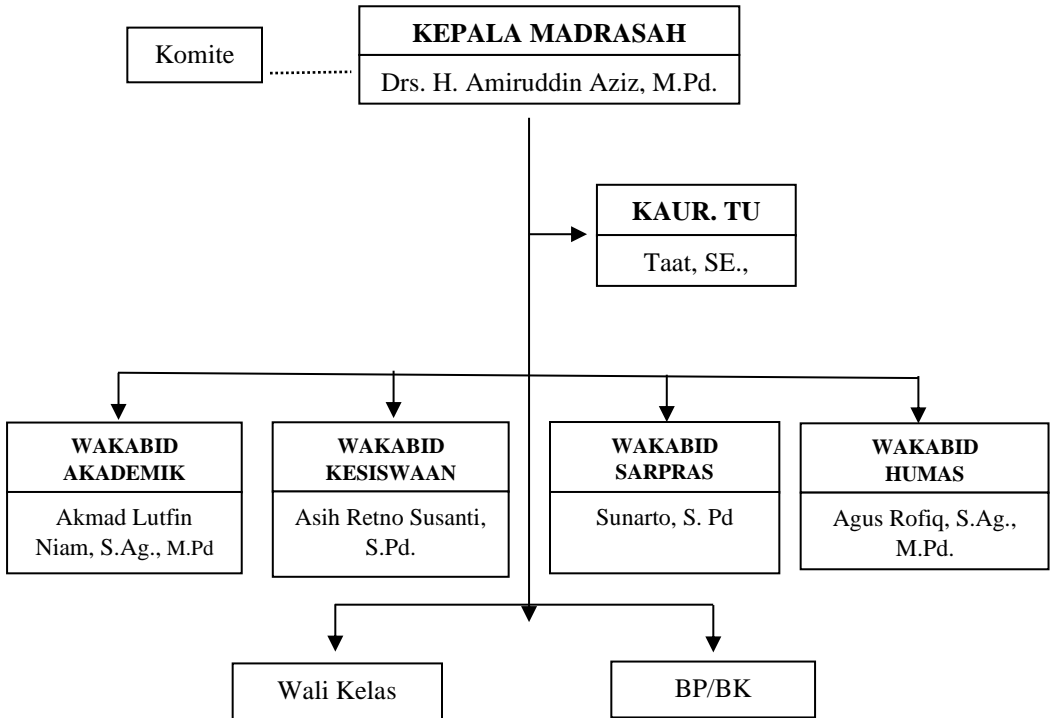
- b) Menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam akademik maupun non akademik.
  - c) Menjadikan peserta didik untuk menguasai IPTEK.
  - d) Menjadikan madrasah yang ramah lingkungan.
- 3) Tujuan MAN 1 Pati
- a) Mewujudkan yang islami dan berakhlak mulia.
  - b) Membangun peserta didik untuk mampu berkompetisi dibidang akademik dan non-akademik.
  - c) Membangun Sumber Daya Manusia dengan membekali dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan.
  - d) Mewujudkan peserta didik untuk hidup harmonis sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, memiliki kepedulian sosial, dan menjaga alam lingkungan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Sumber data: Tata usaha MAN 1 Pati tahun ajaran 2021/2022*

**c. Struktur Organisasi MAN 1 Pati**

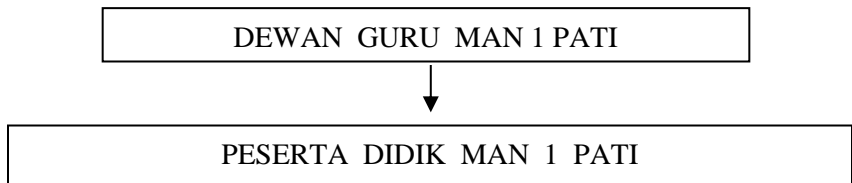
**Bagan 4.1 Struktur Organisasi**



Keterangan :

————— : Lini Komando

..... : Lini Koordinasi



#### d. Kondisi Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Peserta Didik

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan maka tuntutan profesionalisme sangatlah mutlak, oleh karenanya dalam menempatkan seseorang dalam bertugas harus sesuai dengan bidangnya. Jumlah pendidik yang ada memang belum memenuhi, namun hal ini dapat diatasi dengan merekrut guru BGK dan GTT. Jumlah guru yang ada di MAN 1 Pati adalah 69 yaitu 48 guru tetap dan 21 guru GTT. Dan terdapat 12 untuk tenaga kependidikan.

Dan untuk peserta didik akan disajikan dalam bentuk tabel proyeksi:<sup>2</sup>

**Tabel 4.2 Proyeksi Peserta Didik**

**PROYEKSI PESERTA DIDIK SAMPAI TAHUN 2023**

NAMA MADRASAH : MA NEGERI 1 PATI  
 ALAMAT : JL. P. SUDIRMAN KM. 03 PATI  
 KECAMATAN : MARGOREJO  
 KABUPATEN : PATI

NO	KONDISI AWAL TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018	PROYEKSI SAMPAI AKHIR TAHUN 2023											
		2018/ 2019		2019/ 2020		2020/ 2021		2021/ 2022		2022/ 2023			
	KELAS	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa
1	X	8	242	9	324	10	360	10	366	9	330	12	400
2	XI	7	245	8	242	9	324	12	425	10	365	10	400
3	XII	7	202	7	245	8	242	9	237	12	426	12	450
JUMLAH		22	689	24	811	27	926	31	1.118	34	1.121	34	1.250

<sup>2</sup> Sumber data: Tata usaha MAN 1 Pati tahun ajaran 2021/2022

**e. Fasilitas Sarana dan Prasarana MAN 1 Pati**

Untuk menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasana sangat penting dan harus dimiliki sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Pati cukup baik dan memadai. Berikut ini adalah data dari sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Pati, yang disajikan dalam bentuk tabel oleh peneliti.<sup>3</sup>

1) Sarana Prasarana

**Tabel 4.3 Prasarana Pendidikan di MAN 1 Pati**

No	Nama Ruang	Jumlah	Jml yang dibutuhkan	Keterangan
1	Tanah	22.202 m2	30.000 m2	
2	Ruang Kelas	22	33	
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1	
4	Ruang Guru	1	1	
5	Ruang TU	1	1	
6	Ruang BP	1	1	
7	Ruang perpustakaan	1	1	
8	Ruang UKM	-	2	
9	Ruang Ketrampilan	-	3	
10	Ruang Gudang	-	2	
11	Ruang Toilet/ WC Guru	2	2	

---

<sup>3</sup> Sumber data: Tata usaha MAN 1 Pati tahun ajaran 2021/2022



12	Ruang Kamar Mandi/ WC	15	25	
13	Masjid	1	1	
14	Ruang Audio Visual	-	1	
15	Laboratorium IPA (Fisika/ Kimia/ Biologi)	-	3	
16	Laboratorium Komputer	-	5	
17	Laboratorium Bahasa	-	2	
18	Aula/ Auditorium	-	1	
19	Ruang Komite	-	1	
20	Ruang OSIS	-	1	
21	Ruang Pramuka	-	1	
22	Tempat Parkir	250 m <sup>2</sup>	1.000 m <sup>2</sup>	
23	Tembok Keliling	325 m	640 m	
24	Pintu Gerbang/ Gapura	1	2	
25	Kantin	4	8	
26	Asrama Siswa	-	2	

## 2) Lahan

Lahan yang dimiliki MAN 1 Pati seluas 20.202 m<sup>2</sup>, sementara yang terpakai untuk gedung dan halaman baru 7.108 m<sup>2</sup>, sehingga masih terdapat lahan seluas

13.094 m<sup>2</sup>, yang siap digunakan untuk pengembangan dan pembangunan gedung baru.

Lahan MAN 1 Pati, dapat dirinci sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Lahan Pendidikan di MAN 1 Pati**

No.	No Sertifikat	Status	Luas	Pemegang Hak	Tahun Pemerolehan
1	SHP 582	Hak Pakai	6.110 m <sup>2</sup>	Kemenag RI	1997
2	SHP 00012	Hak Pakai	6.200 m <sup>2</sup>	Kemenag RI	2009
3	SHP 00013	Hak Pakai	1.308 m <sup>2</sup>	Kemenag RI	2012
4	SHP 00014	Hak Pakai	6.584 m <sup>2</sup>	Kemenag RI	2014
Total Luas Keseluruhan			20.202 m <sup>2</sup>		
Total luas Bangunan dan Halaman			7.108 m <sup>2</sup>		
Sisa Lahan yang belum ada bangunan			13.094 m <sup>2</sup>		

#### **f. Ekstrakurikuler MAN 1 Pati**

Kegiatan ekstrakurikuler artinya kegiatan di luar kurikuler sekolah, karena sekolah merupakan formal di mana ekstrakurikuler menjadi bagian optional di dalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang diikuti oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Diselenggarakannya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi siswa agar dapat mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan

kemampuannya di berbagai bidang non akademik. Terdapat berbagai jenis ekstrakurikuler di MAN 1 Pati ini, antara lain:

- 1) Pramuka
- 2) Rebana/Qosidah
- 3) Jurnalistik (Majalah Insani)
- 4) Karya Ilmiah Remaja
- 5) Music Club/Band
- 6) Bela Diri/Pencak silat/Taekwondo
- 7) Seni Tari
- 8) Olahraga (Bola Voli, Futsal, Sepak Bola)
- 9) Takhassus Al-Qur'an
- 10) PMR
- 11) Pecinta Alam

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut, di antaranya telah mengukir prestasi yang tentunya membanggakan madrasah ini.

## **2. Data Khusus Hasil Penelitian**

- a. Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2021/2022

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti memperoleh data mengenai manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk

meningkatkan minat baca peserta didik di MAN 01 Pati yang dibagi berdasarkan empat fungsi manajemen menurut G. R. Terry yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* atau yang biasa dikenal dengan singkatan POAC. Teori tersebut yang menjadi landasan teori tentang manajemen dalam penelitian ini.

1) *Planning* (Perencanaan)

Ekstrakurikuler merupakan suatu program sekolah yang dengan adanya program ekstrakurikuler ini untuk pengembangan diri sesuai minat dan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler termasuk ke dalam ranah lingkup manajemen kesiswaan atau peserta didik yang bertanggung jawab atas potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara memberikan fasilitas sebagai wadah peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Selaras dengan pernyataan kepala madrasah yang memperkuat hal tersebut:

“Menurut saya ekstrakurikuler jurnalistik itu penting, karena mampu untuk menggali suatu potensi, talenta yang ada, dan bakat dari peserta didik, orang yang bisa menghasilkan bukan hanya orang yang pemahamannya harus bekerja keluaran keringat, kalau meliput berita mungkin iya, tapi kalau menulis kan tidak karena bisa sambil duduk menikmati sejuaknya ac, jadi jurnalistik itu berperan penting. Apalagi kita

punya fondamen yang besar yaitu اِقْرَأْ “bacalah”, tidak mungkin dalam jurnalistik itu tanpa membaca, kalau jadi wartawan harus menampilkan berita yang baik, dan bisa dibaca dengan enak, maka harus mencari referensi dan banyak membaca. Sehingga itu sangat penting sekali, aspek literasi termasuk membaca itu penting.”<sup>4</sup>

Dalam melaksanakan proses perencanaan di MAN 1 Pati ini, Amiruddin menambahkan: dalam proses manajemennya paling tidak melakukan rapat kerja yang mem-breakdown dari program-program madrasah, kemudian merencanakan agenda apa saja yang akan dilaksanakan yang tentunya akan mendukung peserta didiknya dalam menyalurkan kompetensi minat bakatnya. Rapat kerja yang dilaksanakan tentunya berdasarkan hasil dari EDM (Evaluasi Diri Madrasah).

Pembina beserta para anggota jurnalistik akan mengadakan rapat untuk merencanakan kegiatan selama satu tahun ke depan dalam satu periode kepengurusan dan jadwal pelaksanaan masing-masing kegiatan. Selain itu, juga menetapkan anggaran setiap kegiatan beserta sumber dananya.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Amiruddin Aziz (Kepala MAN 1 Pati), di Madrasah, pada Rabu, 13 April 2022.

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah melakukan proses perencanaan selanjutnya adalah proses pengorganisasian. Pengorganisasian dalam ekstrakurikuler jurnalistik terdiri dari pemilihan pembimbing/pembina, perekrutan anggota baru, pembentukan pengurus ekstrakurikuler, pembentukan tim redaksi, dan pembagian tugas setiap pengurus dan tim redaksi. Semua kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik mempunyai sumber dana dari anggaran madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh guru pembimbing jurnalistik: "... bila ada tugas maka mereka akan langsung mengerjakan sesuai pembagian tugasnya di tim redaksi, ada yang sebagai reporter, editor, dan layouter..."<sup>5</sup>

Di bawah ini adalah lampiran struktur redaksi ekstrakurikuler jurnalistik.

**SUSUNAN TIM REDAKSI  
EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK MAN  
1 PATI  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

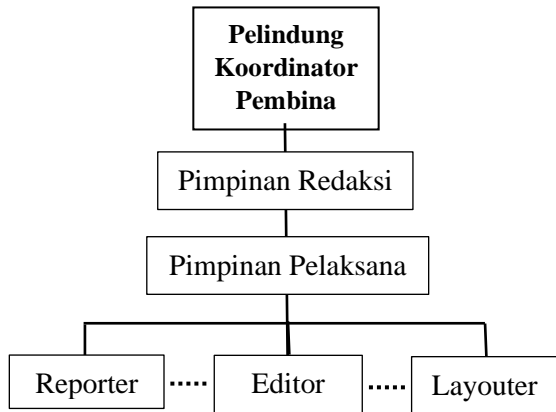
Pelindung : Drs. H. Amiruddin  
Aziz, M.Pd

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Rizky Astiananda (Guru Pembimbing Jurnalistik), di Madrasah, pada Selasa, 12 April 2022

Koordinator	: Asih Retno Susanti, S.Pd
Pembina	: Risky Astiananda, S.Pd
Tim pembina	: Ika Asrikhah, S.Pd : Muji Purnomo, S.Sos : Susi Susanti, M.Pd
Pimpinan Redaksi	: Naura Qothrunnada
Pimpinan Pelaksana	: Tia Laila Nurul F.
Sekretaris	: Diena Fathia Rahma : Insani Amalia
Bendahara	: Elyana Nurrohmah : Umi Habibah
Reporter	: Tsalisha Putri : Rizky Marta Viani : Ashdaq Fillah
Editor	: Aanandita Allyn Stoica : Ais Rosyidatul Muna : Muhammad Annafi H.
Layouter	: Afriza Maulana Yusuf : Ahmad Rifa'i Sa'idina : Muhammad Hafis F.

**Bagan 4.5 Susunan Tim Redaksi di MAN 1  
Pati**  
**SUSUNAN TIM REDAKSI**  
**EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK MAN**  
**1 PATI**  
**TAHUN AJARAN 2021/2022**



3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan ini akan muncul sebuah produk, hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala madrasah:

“Dalam pelaksanaannya harus punya sebuah produk untuk melaksanakannya yaitu implementasi dari pelatihan jurnalistiknya itu apa, jadi sesuai dengan perangkatnya, anak yang bisa



membuat madding, ada yang punya kompetensi menulis puisi bisa puisi, bisa cerpen.”<sup>6</sup>

“Untuk pelaksanaannya kami ada program terstruktur itu misalnya program mingguan, yang biasanya diisi materi dari saya sendiri, dibantu juga oleh pengurusnya. Terdapat beberapa program yang harus dijalankan anak-anak, di mana program tersebut sudah direncanakan di awal tahun ajaran dan sudah di programkan selama satu tahun kedepan. Itu terdapat agenda acara apa aja sih seperti itu, selain membuat majalah kan ada agenda-agenda lain misalkan saja mading, kemudian membuat konten/isi instagram sosial media, dan lain-lain. Program yang terstruktur itu kita sambil jalan yang penting targetnya ya terlaksana programnya. Dan kegiatan khusus pada ekstrakurikuler ini yaitu *training* jurnalistik yang dilaksanakan satu tahun sekali dengan mendatangkan narasumber dari luar. Untuk sekolah tentu saja memfasilitasi untuk sarana prasarananya.”<sup>7</sup>

Jadi dengan berjalannya program-program dari jurnalistik ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap program madrasah meskipun tidak semua program kerja dari jurnalistik disetujui, untuk

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Amiruddin Aziz (Kepala MAN 1 Pati), di Madrasah, pada Rabu, 13 April 2022.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Rizky Astiananda (Guru Pembimbing Jurnalistik), di Madrasah, pada Selasa, 12 April 2022

program kerja yang belum disetujui akan ditunda pelaksanaannya atau akan dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kemampuan dana madrasah.

**Tabel 4.6 Program Kerja Ekstrakurikuler  
Jurnalistik di MAN 1 Pati**

**RENCANA PROGRAM KERJA PEMBINA EKSTRAKURIKULER  
JURNALISTIK  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) I PATI  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No.	Program Kerja	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sumber Dana
1	Perekrutan anggota baru ekstrakurikuler jurnalistik	Mengadakan open recruitment anggota baru ekstrakurikuler jurnalistik melalui pembagian angket dan wawancara	Agustus 2021	Anggaran Madrasah
2	Pembentukan struktur pengurus ekstrakurikuler jurnalistik	Mengadakan rapat pembentukan pengurus ekstrakurikuler jurnalistik	September 2021	
3	Pembentukan struktur tim redaksi majalah Insani XII	Mengadakan rapat pembentukan struktur tim redaksi majalah Insani XII	September 2021	
4	Pelantikan pengurus sekaligus tim redaksi majalah Insani XII	Mengadakan acara pelantikan tim redaksi majalah Insani XII	Oktober 2021	

5	Rapat kerja pengurus ekstrakurikuler jurnalistik	Mengadakan rapat kerja pengurus untuk menyusun program kerja ekstrakurikuler jurnalistik	Oktober 2021	
6	Pelaksanaan program kerja rutin ekstrakurikuler jurnalistik	Mengisi mading sekolah sebagai wadah menampung kreatifitas siswa	November 2021 - Juni 2022	
		Liputan rutin berbagai kegiatan yang ada di madrasah		
		Mengaktifkan sosial media jurnalistik		
7	Pelaksanaan program kerja khusus ekstrakurikuler jurnalistik	Mengadakan training jurnalistik tingkat dasar dan rapat redaksi	Februari 2022	
		Membuat majalah Insani XII (cetak maupun digital)	Maret - Juni 2022	
		Mengadakan lomba antar kelas	Juni 2022	
8	LPJ pengurus ekstrakurikuler jurnalistik dan tim redaksi majalah Insani XII		Juli 2022	

#### 4) *Controlling* (Pengawasan)

Dalam setiap kegiatan organisasi pasti memerlukan pengawasan untuk mengetahui seberapa jauh dampak dari suatu kegiatan.

Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah hambatan ataupun kekurangan selama kegiatan tersebut berjalan sebagai tolak ukur pada kegiatan selanjutnya. Hal ini dimaksudkan untuk perbaikan sehingga bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

“Tentunya ada kan kami juga melaksanakan rapat untuk evaluasi setelah kegiatan jadi bisa tahu sejauh mana progres dari suatu kegiatan, mengetahui kendalanya apa. Jadi dari kami memang menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen yang tentu saja masih dalam konteks bagaimana pengelolaan pada peserta didik. Dan untuk networking kami, juga kami sinkronkan antara wakasis dan humas karena kalau berita keluar itu lingkup humas. Sehingga untuk rapat ya ada rapat yang insidental dan rapat secara rutin tapi ya tidak tiap minggu ada rapat, minimal paling tidak satu bulan.”<sup>8</sup>

Untuk evaluasi dapat mengacu pada jurnal dan daftar hadir ekstrakurikuler jurnalistik. Proses evaluasi ini dilakukan oleh pembimbing dan anggota ekstrakuriler jurnalistik dengan mengadakan rapat. Dalam forum akan membahas kegiatan yang telah dilaksanakan.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Amiruddin Aziz (Kepala MAN 1 Pati), di Madrasah, pada Rabu, 13 April 2022.

Terdapat rapat insidental dan rapat yang dilakukan secara rutin minimal satu bulan sekali di bawah binaan wakil kepala bidang kesiswaan untuk mengevaluasi suatu kegiatan dan kemudian melakukan perbaikan, dan akan ada laporan pertanggungjawaban dari ekstrakurikuler jurnalistik di akhir periode masa jabatan.

- b. Faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2021/2022

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang, salah satunya adalah bahan bacaan. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh minat baca peserta didik, peneliti mengajukan pertanyaan: “Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik?”

Menurut Amiruddin, para siswa siswinya belum menemukan jati diri mereka yang sesungguhnya, padahal hp yang mereka pergunakan bisa saja digunakan untuk menambah wawasan, bukan hanya untuk melihat konten yang tidak ada muatan edukasi didalamnya. Sehingga mereka masih butuh kontrol keluarga dan sosialisasi.<sup>9</sup>

“Di era globalisasi ini dengan kemajuan teknologi yang pesat sangat mempengaruhi

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Amiruddin Aziz (Kepala MAN 1 Pati), di Madrasah, pada Rabu, 13 April 2022.

kehidupan seseorang, salah satunya yaitu cara belajar. Banyak siswa yang menggunakan hp sebagai sarana penunjang belajarnya. HP mempermudah kita dalam mencari informasi, ilmu, bahkan pengumuman dengan cepat beredar.”<sup>10</sup>

Untuk mendukung argumen dari waka kesiswaan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru. Berikut ini adalah penjelasan dari salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan beliau menjelaskan bahwa:

“Minat baca seseorang tidak lepas dari bahan bacaan yang ia baca. Jika buku yang diinginkan ada, maka minat baca seseorang akan muncul dengan sendirinya. Jika buku yang dicari ada, dan isinya lengkap, sesuai dengan genre favoritnya, maka timbul semangat untuk membaca. Untuk faktor penghambat itu lebih tertarik untuk main hp seperti main medsos, game, tik tok. Dan karena mereka malas tidak tertarik untuk membaca padahal kalau dari segi bahan bacaan itu sudah disediakan di perpustakaan dari mulai fiksi sama non fiksi itu sudah dilengkapi, termasuk kadang ada juga update buku terbaru.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Asih Retno Susanti (waka peserta didik), di madrasah, pada Kamis, 14 April 2022.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ika Asrikhah (pendidik), di madrasah, pada Selasa, 12 April 2022.

Selanjutnya untuk memperkuat kedua argumen peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Inggris:

“Saat ini perkembangan buku kalah cepat dengan perkembangan elektronik. Ditambah lagi anak-anak zaman sekarang sudah banyak yang mengenal teknologi canggih. Setiap anak pasti memiliki gadget. Dengan gadget, mereka bisa memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, kosakata, dan lainnya. Apalagi sekarang zamannya media sosial seperti instagram, facebook, line, whatsapp, yang mudah dijangkau. Dengan adanya media sosial tersebut, informasi mudah didapat, waktunya efisien, dan juga simpel.”<sup>12</sup>

Dari jawaban beberapa narasumber di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang bisa mempengaruhi minat baca peserta didik antara lain kesadaran, perkembangan teknologi, bahan bacaan, dan sarana prasarana.

Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini dapat mempengaruhi minat baca seseorang, pasalnya dengan internet dan *gadget* kita bisa mengakses segala informasi yang dibutuhkan dengan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Susi Susanti (pendidik), di madrasah, pada Selasa, 12 April 2022.

cepat. Akan tetapi, hal ini juga bisa menjadi boomerang jika tidak bijaksana dalam penggunaannya, dengan adanya teknologi menjadikan buku sebagai alternatif lain setelah teknologi.

Selain teknologi, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat baca yaitu bahan bacaan. Peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler jurnalistik secara otomatis dapat menambah wawasan tentang kewartawanan, kepenulisan, dan minat bacanya yang bermanfaat bagi dirinya, madrasah dan lingkungannya.

- c. Hasil peningkatan minat baca peserta didik di MAN 01 Pati melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik tahun pelajaran 2021/2022

Hasil peningkatan minat baca dapat diketahui setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber berdasarkan dengan indikator yang telah dipaparkan pada landasan teori.

Untuk mendapatkan data, narasumber yang diwawancarai antara lain kepala madrasah, beberapa tenaga pendidik, dan beberapa peserta didik. Dari wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia sekaligus tim pembimbing ekstrakurikuler MAN 1 Pati, beliau menjelaskan bahwa minat baca: “Kalau secara saya mengajar di kelas, minat bacanya sangat rendah apalagi di masa pandemi ini malah semakin rendah,



karena 2 tahun ini mereka kosong diibaratkan seperti itu kemudian langsung diberlakukan mereka yang restorasi materi itu tidak bisa.”<sup>13</sup>

Hal tersebut senada dengan penjelasan dari waka bidang kesiswaan:

“Masih rendah, dan terkait dengan minat baca itu kami menggelorakan MAN 1 Pati madrasah literasi sebagai himbauan anak-anak bahwa sudah saatnya untuk kita menggebrak anak-anak untuk meningkatkan minat baca, kita tingkatkan dengan kepemilikan majalah paling tidak mereka punya rasa bangga bahwa MAN 1 Pati punya majalah, oh ternyata teman-teman saya juga banyak yang berprestasi dan semoga itu nanti akan membuat mereka terdorong dan termotivasi untuk meningkatkan minat bacanya. Yang jelas minat baca peserta didik di sini masih sangat rendah.”<sup>14</sup>

Untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan tersebut, peneliti melakukan wawancara tentang minat baca dengan salah satu anggota jurnalistik Naura, yang menjabat sebagai pimpinan redaksi, ia menyatakan bahwa:

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ika Asrikhah (pendidik), di madrasah, pada Selasa, 12 April 2022.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Asih Retno Susanti (waka kesiswaan), di madrasah, pada Kamis, 14 April 2022.

“Membaca itu sangat penting untuk menambah wawasan karena membaca kan tidak harus membaca buku pelajaran, ada juga pelajaran yang di luar sekolah saja, jadi kita bisa ambil dari kutipan-kutipan lain wawasan kita yang harus tentang sekolah, seperti pelajaran IPA, IPS, tetapi bisa mempelajari apa saja. Dan kalau saya memang suka membaca kak dari angka 1 sampai 10 mungkin di angka 8, dari genre apapun yang paling suka fiksi dan kalau untuk materi pelajaran kan memang tugas dan harus dibaca supaya paham saat ada ujian. Dan sebagai anggota jurnalistik mau tidak mau saya harus lebih sering membaca untuk menyelesaikan tugas”<sup>15</sup> pungkasnya.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan tambahan kepada Naura terkait perannya apakah bisa menjadi memotivasi siswa yang lain untuk membaca:

“InsyaAllah bisa kak, karena dengan adanya majalah insani yang sebagai wadah untuk menuangkan ide-ide kami menurut saya bisa membantu dan itu dapat menarik minat teman-teman untuk membaca paling tidak membaca majalah tersebut. Tapi jujur, mungkin dari kami memang bisa memotivasi dan mengajak mereka untuk membaca tapi balik ke pribadi masing-masing, kadang ada temen yang sangat susah, mungkin juga karena komunikasi antara anggota

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Naura Qothrunnada (peserta ekstrakurikuler jurnalistik), di madrasah, pada Rabu, 13 April 2022.

jurnalistik dan siswa yang lain kurang”<sup>16</sup>  
imbuhnya.

“Sebagai peserta didik, membaca itu sangat penting untuk memperoleh ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat. Membaca juga tidak melulu membaca buku, dengan kemajuan teknologi saat ini, membaca dari internet juga dapat mengetahui informasi *ter-update* bahkan penyebarannya sangat cepat untuk mengetahui suatu informasi.”<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut juga senada dengan pendapat dari beberapa peserta didik dengan pertanyaan yang sama untuk mengetahui minat baca mereka:

“Membaca adalah sesuatu yang memiliki banyak manfaat diantaranya dapat meningkatkan pengetahuan, dan mendapatkan suatu informasi. Sebagai peserta didik saya cukup sering membaca untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru, karena kalau tidak membaca tidak akan tahu jawaban dari soal-soal tersebut.”<sup>18</sup>

“Membaca menurut saya selain untuk menambah wawasan juga istilahnya sebagai jalan keluar kalau kita tidak tahu akan sesuatu

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Naura Qothrunnada (peserta ekstrakurikuler jurnalistik), di madrasah, pada Rabu, 13 April 2022.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ahdaq Fillah (peserta ekstrakurikuler), di madrasah, pada Rabu 13 April 2022.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Zuliana Rahma (peserta didik kelas X), di madrasah, pada Rabu 13 April 2022.

dengan membaca kita pasti tahu tahu. Kalau saya membaca sesuai dengan *mood* sih kak, jadi tidak menentu dalam seminggu berapa hari untuk membaca”<sup>19</sup>

“Membaca menurut saya sangat penting, karena dengan membaca kita bisa mengetahui sesuatu yang baru, selain itu membaca juga bisa menjadi salah satu cara *refreshing* contohnya ketika baca novel/komik. Saya pribadi sebagai peserta didik, banyak membaca ketika di sekolah atau ada pr di rumah.”<sup>20</sup>

Meski minat baca di madrasah ini terbilang rendah, namun ada satu hal yang membuat para siswa di sini termotivasi untuk membaca. Mereka tergerak untuk membaca karena penasaran akan novel dari salah satu siswi yang begitu ramai dibicarakan di akhir tahun 2021 kemarin. Dari wawancara dengan kepala madrasah beliau menjelaskan:

“... Bahkan di sini muncul siswi yang memiliki talenta luar biasa, Ita Kurniawati itu penulis yang *followernya* jutaan yang menjadi motivasi bagi adek-adeknya dan itu muncul suatu talenta-talenta baru yang

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Tia Laila Nurul F. (peserta didik kelas XI), di madrasah, pada Rabu 13 April 2022.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Puguh Rio Febriansyah. (peserta didik kelas XII), di madrasah, pada Rabu 13 April 2022.

menjadi suatu program untuk pengembangan literasi madrasah...”<sup>21</sup>

Sama halnya dengan kepala madrasah, waka kesiswaan juga memberikan informasi yang sama mengenai hal tersebut, “... dan ternyata siswi kelas 12 yang punya novel di wattpad yaitu Areksa dan Samuel itu Mbak Ita memulai kegiatan menulisnya melalui media sosial.”<sup>22</sup>

Bukan hanya itu saja, dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pihak madrasah juga melakukan upaya agar peserta didik mau untuk meningkatkan minat bacanya:

“Upaya yang pertama kami punya bapak/ibu guru yang memberikan motivasinya saat pembelajaran. Kemudian ada bimbingan dari guru bk. Selanjutnya untuk kesuksesan anak yaitu studi lanjut itu juga termasuk motivasi, kesadaran atau motivasi yang melalui berbagai macam hal dan yang paling efektif ya ketika tatap muka. Yang kedua untuk memotivasi anak dalam meningkatkan minat baca diberi tugas untuk pengembangan *tafaqquh fiddin*. Jadi selama Ramadhan itu kami punya program Ramadhan untuk khitobah dari perwakilan setiap kelas untuk berpidato di kelas-kelas yang lain

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Amiruddin Aziz (Kepala MAN 1 Pati), di Madrasah, pada Rabu, 13 April 2022

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Asih Retno Susanti (waka peserta didik), di madrasah, pada Kamis, 14 April 2022.

selama 30 menit terakhir jam pembelajaran. Jadi secara otomatis itu memberikan pembiasaan untuk membaca naskah khitobahnya. Selain itu juga ada tugas-tugas dari bapak/ibu guru yang lain, sehingga mau tidak mau peserta didik harus membaca.”

Dengan adanya ekstrakurikuler jurnalistik ini juga bisa meningkatkan minat baca peserta didik, seperti penjelasan dari pembina ekstrakurikuler ini:

“InsyaAllah bisa mendukung karena sebelum mereka menulis, mereka harus banyak baca, mereka harus banyak mencari informasi, dan salah satu caranya ya harus membaca, tidak terbatas dari buku tapi juga sumber informasi yang lain seperti artikel dari internet, jurnal atau yang lain.”

Berdasarkan dari jawaban para narasumber yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa minat baca di MAN 1 Pati ini rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik yang rata-rata menjawab jarang melakukan kegiatan membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran, karena mereka lebih suka membaca novel atau buku yang berisi cerita dengan alasan lebih menarik dan juga membaca di media sosial atau internet yang sangat mudah untuk diakses dan lebih cepat mendapatkan informasi yang diinginkan. Itulah yang menjadi penyebab dari kurangnya minat baca peserta didik

dengan bahan pustaka. Meski demikian, kesadaran akan pentingnya membaca untuk menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan ataupun informasi yang dapat membuka cakrawala juga sangat tinggi, dengan adanya dorongan dari pendidik dan motivasi dari salah satu alumni yang menjadi penulis sebuah novel akan menjadi dorongan bagi mereka agar lebih sering membaca agar lebih maju dan lebih banyak pengetahuan.

Untuk mengetahui minat baca peserta didik di MAN 1 Pati ini, dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti diperoleh data dari beberapa indikator minat baca yaitu:

#### 1) Kesenangan dalam Membaca

Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya peningkatan dalam minat baca yang dipengaruhi karena mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik maupun salah satu faktor pendorong yaitu dari kakak kelas mereka. Menurut Naura minat baca memang harus meningkat ketika tergabung dalam ekstrakurikuler jurnalistik ini, karena dituntut agar lebih sering membaca untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung

jawabnya.<sup>23</sup> Ashdaq Fillah juga menyampaikan hal yang sama:

“Sebagai anggota jurnalistik membaca sangat penting salah satunya sebagai referensi karena dalam pembuatan berita kami membutuhkan bahan yang bisa dijadikan contoh. Selain membaca dari buku terutama buku pelajaran, terkadang saya juga menggunakan internet untuk membaca. Jika informasi yang saya cari dibuku tidak ada, saya akan menggunakan internet untuk memperoleh informasi tersebut. Penggunaan internet yang simple sangat mempermudah penggunaanya, sehingga mengurangi minat untuk membaca media cetak seperti buku.”<sup>24</sup>

## 2) Frekuensi dalam Membaca

Selain kesenangan membaca, frekuensi dalam membaca juga mengalami peningkatan. Sejak adanya pandemi Covid-19 segala aktivitas sangatlah terbatas, termasuk pada sektor pendidikan. Karena wabah, tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka seperti sedia kala. Hal ini yang membatasi siswa untuk datang ke sekolah, hanya ada beberapa kelas yaitu kelas XII dan beberapa kelas lain yang masuk secara bergantian.

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Naura Qothrunnada (peserta ekstrakurikuler jurnalistik), di madrasah, pada Rabu, 13 April 2022.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ashdaq Fillah (peserta ekstrakurikuler jurnalistik), di madrasah, pada Rabu, 13 April 2022.



Dan saat melakukan penelitian ini, barulah diberlakukan system tatap muka meski terbatas oleh waktu.

Setelah melakukan wawancara, dapat diketahui bahwa frekuensi membaca di sini meningkat setelah tergabung dalam ekstrakurikuler jurnalistik, seperti yang disampaikan salah satu anggota jurnalistik, Naura Qothrunnada, ia menyatakan:

“Karena tergabung sebagai anggota jurnalistik mau tidak mau saya harus lebih sering membaca untuk menyelesaikan tugas penulisan berita ataupun liputan lainnya, sebelum mengikuti jurnalistik buku yang saya baca hanya 2 atau tiga buku dalam satu bulan, namun setelah ikut jurnalistik mencapai 5 bahkan lebih dalam satu bulan.”<sup>25</sup> ungkapnya.

Meningkatnya frekuensi membaca juga tidak luput dari pengaruh pendidik dalam memberikan motivasi maupun dorongannya agar berdampak positif untuk anak didiknya. Menurut penuturan Asih Retno Susanti dan Ika Asrihah dimasa pandemi ini frekuensi tugas yang diberikan yang memerlukan membaca sangat tinggi karena dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dilakukan secara online

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Naura Qothrunnada (peserta ekstrakurikuler jurnalistik), di madrasah, pada Rabu, 13 April 2022.

atau jarak jauh, dan mulai diberlakukan tatap muka pada minggu kedua bulan April. Meski demikian, mayoritas dari peserta didik mampu untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tenggatnya.<sup>26</sup>

### 3) Asal Bahan Bacaan

Mengacu pada dokumen yang ada, latar belakang peserta didik, di Man 1 Pati ini mayoritas peserta didiknya berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Dengan kondisi yang demikian tidak memungkinkan mereka untuk membeli secara mandiri semua buku bacaan terutama buku pelajaran. Dari hasil penelitian melalui proses wawancara dengan pustakawan, Sumarni, adanya faktor ekonomi dibenarkan olehnya, “sekolah mengupayakan pembelian buku untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya dari pengalokasian dana BOS, sehingga masing-masing peserta didik bisa memiliki satu buku dari beberapa muatan mata pelajaran” tuturnya.<sup>27</sup>

“Dan sebagian besar bahan bacaan berasal dari dana BOS yang telah dialokasikan untuk pembelian

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Asih Retno Susanti dan Ika Asrikhah (pendidik), di madrasah, pada Selasa, 12 April dan Kamis, 14 April 2022.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Sumarni (pustakawan), di madrasah, pada Kamis, 14 April 2022.

buku, namun ada juga beberapa yang berasal dari donator” lanjutnya.

4) Frekuensi Kunjungan Perpustakaan,

Pada tahun ajaran 2021/2022 ini sebagian besar pembelajarannya masih dilakukan secara *online* karena dampak dari adanya wabah Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Meski demikian, hampir seluruh peserta didik mengunjungi perpustakaan walaupun hanya sekedar untuk mengambil buku pinjaman, banyak juga dari siswa boarding school diwaktu luangnya yang datang ke perpustakaan untuk meminjam buku yang ingin meereka baca.

“Selama pandemi, perpustakaan hanya melayani peminjaman dan pengembalian buku saja tidak untuk membaca di perpustakaan. Karena perpustakaanlah yang menyediakan seluruh buku mata pelajaran dari kelas X sampai dengan kelas XII, saya sebagai tenaga yang bertugas bertanggung jawab untuk menyiapkan buku yang dibutuhkan dari masing kelas, setelah siap barulah peserta didik datang sesuai jadwal yang saya buat untuk mengambil bukunya. Jadi memang kunjungan perpustakaan ini hanya begitu, dan terkadang ada siswa/siswi boarding yang datang meminjam buku selain buku mapel itu untuk dibaca saat tidak ada kegiatan boarding”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Sumarni (pustakawan), di madrasah, pada Kamis, 14 April 2022.

#### 5) Macam Jenis Buku yang Diminati.

Selain buku pelajaran yang memang harus dibaca, banyak juga macam buku yang diminati mereka contohnya buku fiksi. Sebagian besar dari mereka memang menyukai buku fiksi yang berupa novel, cerita pendek, ataupun komik yang sesuai dengan usia mereka.

“Saya memang suka membaca kak dan sering membaca, dari angka 1 sampai 10 mungkin di angka 8, dari genre apapun yang paling suka fiksi dari novel atau cerpen dan kalau untuk materi pelajaran kan memang tugas dan harus dibaca supaya paham saat ada ujian.”<sup>29</sup> Kalau untuk buku yang paling saya minati itu novel. Saya sering membaca novel, karena isi ceritanya menarik menurut saya.”

“Kebanyakan ya yang fiksi kak, dan dengan adanya novel kakak kelas mba Ita itu menjadi salah satu faktor minat baca meningkat karna teman-teman rasa penasarannya dari mba Ita, jadi termotivasi untuk membaca dari hasil karya mba Ita itu tadi.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Naura Qothrunnada (peserta ekstrakurikuler jurnalistik), di madrasah, pada Rabu, 13 April 2022.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Tia Laila Nurul F. (peserta didik kelas XI), di madrasah, pada Rabu 13 April 2022.

## B. Analisis Data

1. Analisis data manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2021/2022

Sesuai dengan teori manajemen yang telah dipaparkan peneliti yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Yang keempat fungsi tersebut biasa disingkat POAC. Dan MAN 1 Pati ini sudah menerapkan keempat fungsi manajemen tersebut.

- a) *Planning* (Perencanaan)

Ekstrakurikuler madrasah merupakan suatu program yang diselenggarakan untuk wadah sebagai tempat untuk menyalurkan bakat dari para siswanya. Kegiatan ini pastinya sudah direncanakan sesuai dengan keadaan madrasah, biasanya menjadi aktivitas rutin setiap minggu atau di waktu tertentu dan dilakukan di dalam ataupun di luar madrasah sesuai dengan jenis kegiatannya.

Perencanaan pada program ekstrakurikuler ini sudah direncanakan dengan baik melalui rapat untuk penyusunan program-program madrasah, evaluasi diri madrasah, dan pembagian tugas tambahan guru yaitu penunjukan untuk bertanggung jawab untuk menangani kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya jurnalistik.

Perencanaan yang ada pada ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 1 Pati ini sebagian besar turunan dari program madrasah. Perencanaannya meliputi penyusunan program kerja, perencanaan waktu pelaksanaan program kerja, perencanaan sumber dana, rapat rutin, dan konsultasi dengan pihak madrasah terkait program kerjanya. Dari situ terlihat bahwa perencanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 1 Pati sudah dilakukan dengan baik.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Proses pengorganisasian merupakan proses untuk mengatur tugas, tanggung jawab serta wewenang dari setiap individu sesuai dengan bidangnya. Sehingga perlu kerja sama yang terjalin yang dengan berbagai pihak agar tercapai tujuan dalam membina peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

Pada proses pengorganisasian ekstrakurikuler jurnalistik sudah dilakukan sebagaimana mestinya yaitu mulai dari penunjukan pembina oleh pihak madrasah, pembentukan struktur organisasi, pembentukan tim redaksi yang kesemuanya itu disesuaikan dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing agar mampu mendukung tercapainya tujuan dari diselenggarakannya ekstrakurikuler jurnalistik ini.

Dengan terjalannya kerjasama yang baik akan tercipta pengelolaan ekstrakurikuler jurnalistik dengan baik guna meningkatkan minat baca peserta didik melalui upaya madrasah terkait salah satu tujuan jurnalistik tersebut. Dari sini terlihat bahwa MAN 1 Pati ini sudah melakukan pengorganisasian ekstrakurikuler jurnalistik dengan baik.

c) *Actuating* (Pelaksanaan)

Seperti yang sudah disampaikan peneliti di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Pati dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik telah melaksanakannya dengan baik, terdapat perencanaan yang matang dan penempatan posisi yang sesuai dengan bidangnya untuk mendukung tercapainya tujuan ekstrakurikuler jurnalistik ini.

Ekstrakurikuler jurnalistik ini juga sudah mempunyai struktur organisasi dan susunan tim redaksi yang terorganisir dengan baik sehingga mampu untuk membantu terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik secara optimal.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Sebagaimana fungsi manajemen menurut teori dari G. R. Terry, fungsi manajemen keempat adalah pengawasan. Dan pengawasan yang ada pada kegiatan

ekstrakurikuler jurnalistik MAN 1 Pati juga sudah dilakukan dengan baik dan bertahap.

Dalam tiap kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang diikuti oleh peserta didik selalu terpantau dan dalam pengawasan pembina, dan pendidik yang tergabung dalam tim pembina jurnalistik yang ikut terlibat dalam kegiatan jurnalistik.

Selanjutnya, pengawasan yang lebih tinggi pembina ekstrakurikuler akan dikendalikan langsung oleh kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala bidang kesiswaan. Setelah melakukan pengawasan tentunya akan diadakan evaluasi yang akan disampaikan kepala sekolah secara terbuka pada rapat kerja yang bersifat insidental maupun rutin.

Seluruh kegiatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ini menjadi tanggung jawab pembina secara penuh, sehingga pembina wajib untuk melaporkan setiap kegiatan apa yang dilakukan hingga rincian penggunaan dana harus jelas dan konkrit. Hal ini akan mempermudah pada rapat pertanggungjawaban nantinya.

2. Analisis data faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2021/2022

Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang seperti yang telah dipaparkan di atas,



yaitu faktor internal yang meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Intelegensi merupakan kemampuan keseluruhan individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir logis atau rasional, dan berbuat secara efektif terhadap keadaan.

Sedangkan faktor eksternal meliputi status sosial, ekonomi, belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film. Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai di sini artinya masih memilah-milah bahan bacaan karena belum menemukan yang sesuai selera, padahal untuk dapat meningkatkan minat membaca, tidak harus membaca buku yang sangat kita senangi, karena membaca bahan bacaan apapun, secara tidak langsung kita sedang melatih diri agar terbiasa untuk membaca sehingga senang membaca, karena membaca adalah sumber informasi, dan informasi itu didapat dari berbagai macam bahan bacaan.<sup>31</sup>

Banyak faktor yang berpengaruh pada minat baca seseorang salah satunya kemajuan teknologi, selanjutnya akan peneliti paparkan apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat minat baca seseorang:

a) Faktor Pendukung:

---

<sup>31</sup> Teguh Yudi Cahyono, *Peran Perpustakaan Dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca*, Artikel Pustakawan, Universitas Negeri Malang, 2011, hlm. 3

- 1) Kemajuan teknologi yang pesat sekarang ini berdampak begitu besar pada kehidupan di dunia, salah satunya HP yang berpengaruh terhadap cara belajar siswa. Adanya Hp bisa menjadi sarana sebagai penunjang belajar bahkan untuk menyalurkan kreativitas seseorang, dengan menggunakan HP bisa mempermudah untuk mengakses ilmu pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan karena penyebarannya yang begitu cepat.
  - 2) Adanya dorongan dari pendidik berupa pemberian motivasi akan pentingnya membaca dan tugas yang berkaitan langsung dengan proses membaca dalam menyelesaikan tugas tersebut.
  - 3) Adanya pengaruh dari siswi kelas XII yang berhasil menerbitkan sebuah novel sehingga menimbulkan rasa penasaran akan novelnya mampu menarik minat membaca peserta didik di madrasah tersebut.
  - 4) Ketersediaan sarana yang berupa bahan bacaan juga mempengaruhi minat baca seseorang, jika buku yang dibutuhkan ada maka minat untuk membaca akan muncul dengan sendirinya karena sudah bertekad untuk membaca buku tersebut.
- b) Faktor Penghambat

- 1) Peserta didik cenderung masih belum mengetahui jati dirinya, karena itu waktu yang dimilikinya tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang berguna, justru cenderung pada kegiatan untuk menghibur dirinya, oleh karena itu perlu ada motivasi yang dilakukan secara konsisten oleh pihak pendidik maupun prang tua.
- 2) Selain menjadi faktor pendukung minat baca, kemajuan teknologi juga bisa menjadi faktor penghambat. Hal ini dikarenakan banyaknya hiburan dan permainan yang lebih menarik dibandingkan membaca buku, media sosial seperti Tik Tok, Instagram, Facebook dan berbagai game yang ada di gadget tentunya lebih menarik. Jika tidak bijak dalam menggunakan HP maka bisa menjadi boomerang bagi penggunanya.
- 3) Menurunnya eksistensi media cetak seperti buku yang terpengaruh akan perkembangan teknologi yang amat pesat dan harga buku yang cukup mahal ini juga membuat orang beralih ke internet. Hampir semua dari kita bisa memanfaatkan teknologi canggih ini yaitu dengan menggunakan internet melalui *gadget* atau HP. Anak-anak di era milenial ini juga pasti sudah memiliki HP, dengan gadget yang dimilikinya, mereka bisa memperoleh apapun

yang diinginkan, tidak menutup kemungkinan untuk mereka mengakses media sosial yang memang sedang marak-maraknya. Fokus mereka pasti akan teralihkan jika sudah berselancar di media sosial seperti Instagram, Facebook, Line, Tik Tok, dan lain-lain.

- 4) Kurangnya mutu dari perpustakaan baik dari koleksi bahan bacaan, sistem pelayanan, dan ruangan yang kekurangan fasilitas juga bisa menjadi faktor penghambat minat baca, apabila koleksi bahan bacaan lengkap dan ruangan tertata rapi dengan desain menarik dan nyaman, mungkin peserta didik akan jauh lebih sering ke perpustakaan.

Dari penjelasan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat faktor yang bisa mendukung dan menghambat minat baca seseorang antara lain belum menemukan jati diri, kemajuan teknologi, bahan bacaan, dan sarana prasarana. Adanya kemajuan teknologi memberikan dampak yang begitu besar terhadap kehidupan seseorang, salah satunya minat baca, dengan adanya teknologi penyebaran arus informasi sangat cepat dan mudah untuk memperolehnya. Namun dengan adanya teknologi juga menjadi faktor kurang baik untuk perkembangan minat seseorang dalam membaca media cetak terutama buku. Buku dijadikan pilihan kedua setelah teknologi, karena dengan

adanya teknologi sebagian buku sudah dapat diakses secara online, dengan teknologi seseorang juga bisa memanfaatkannya sebagai tempat untuk menyalurkan kreativitasnya seperti salah satu siswi MAN 1 Pati ini yang menjadikan menulis sebagai proses *healing* sehingga muncullah sebuah karya di platform wattpad. Teknologi bisa menjadi suatu hal yang positif dan negative tergantung dari bijak tidaknya seseorang dalam menggunakannya.

3. Analisis data hasil peningkatan minat baca peserta didik di MAN 01 Pati melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik tahun pelajaran 2021/2022

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dengan penerapan manajemennya yang baik memicu adanya peningkatan minat baca peserta didik yang ada di MAN 1 Pati pada tahun ajaran ini. Meningkatnya minat baca peserta didik ini ditandai dengan bertanggung jawabnya anggota jurnalistik dalam menyelesaikan tugasnya yang tidak luput dari kegiatan membaca; meningkatnya kesenangan membaca peserta didik dalam membaca yang selaras dengan peningkatan frekuensi membaca yang dipicu karena adanya karya dari siswi madrasah ini berupa novel; bertambahnya jumlah buku yang dibaca; dikarenakan pelaksanaan KBM dilakukan dengan sistem daring atau pembelajaran jarak jauh, tugas yang diberikan oleh guru

sebagian besar dapat diselesaikan dengan membaca; pembatasan operasional perpustakaan yang hanya untuk peminjaman dan pengembalian, banyak dari siswa yang datang meminjam buku untuk dibaca di waktu senggangnya walau tidak sebanyak jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Hampir satu tahun pembelajaran dilakukan secara online sehingga menjadi kendala untuk berada di sekolah, hal inilah yang menjadi penyebab menurunnya frekuensi kunjungan perpustakaan. Namun, itu terjadi karena memang sudah kebijakan dari pihak madrasah yang membatasi seluruh aktivitas yang ada di madrasah akibat pandemi Covid-19.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan yang disebabkan berbagai hal yang dialami penulis dalam menyusun karya ilmiah ini. Terdapat kendala yang terjadi ketika menggali informasi serta data penelitian, mengolah dan menyusun data, hingga penyusunan naskah. Yang menjadi keterbatasan penelitian yang dialami penulis antara lain:

1. Penelitian terbatas pada observasi yang hanya mengenai manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan rumusan masalah yang sudah dipilih pada tahun ajaran 2021/2022 yang berlokasi di MAN 1 Pati.

2. Penelitian terbatas oleh waktu pada saat peneliti melakukan penelitian dengan kondisi yang masih dalam keadaan pandemi dan ada suatu kegiatan, sehingga ada beberapa pihak terkait yang tidak maksimal dalam menyampaikan data.
3. Penelitian juga terbatas dalam hal pengetahuan dan pemahaman dari penulis yang pastinya mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Namun, peneliti selalu berusaha untuk melakukan penelitian sesuai dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing agar hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pihak terkait.

Meski banyak kendala yang dihadapi penulis dalam proses penelitian ini, penulis selalu bersyukur karena penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis data yang ditemukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, pihak madrasah sudah menerapkan manajemennya dengan baik. Dari penelitian ini, terdapat empat fungsi yang telah diterapkan. Yang pertama yaitu perencanaan, yang dilakukan dalam proses perencanaan meliputi mengadakan rapat, menyusun program kerja, menetapkan jadwal dari program kerja, menyusun rencana anggaran setiap program kerja. Kedua pengorganisasian, yang meliputi menunjukan guru sebagai pembina dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, mengadakan perekrutan anggota baru jurnalistik, dan melakukan pemilihan pengurus serta tim redaksi agar mempermudah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Ketiga, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik meliputi menyelenggarakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Dan yang terakhir yaitu pengawasan atau evaluasi kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, evaluasi dan pertanggungjawaban kegiatan



dilakukan setiap kali pelaksanaan kegiatannya selesai, dan di akhir periode jabatan akan ada rapat pertanggungjawaban di satu periode tersebut, yang tentunya dibawah pengawasan kepala madrasah melalui wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler jurnalistik.

2. Minat baca setiap orang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tentunya bisa berbeda setiap orangnya. Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat minat baca peserta didik di MAN 01 Pati ini antara lain:

a) Faktor Pendukung:

- 1) Kemajuan teknologi berupa HP yang bisa dijadikan sarana sebagai penunjang belajar bahkan untuk menyalurkan kreativitas seseorang.
- 2) Adanya dorongan dari pendidik berupa pemberian motivasi dan tugas.
- 3) Adanya pengaruh dari sebuah novel yang ditulis seniornya sehingga menimbulkan minat membaca.
- 4) Tersedianya bahan bacaan yang sesuai minat.

b) Faktor Penghambat

- 1) Belum ditemukannya jati diri peserta didik.
- 2) Selain menjadi faktor pendukung minat baca, kemajuan teknologi juga bisa menjadi faktor penghambat karena banyaknya hal yang lebih menarik berupa hiburan dan permainan

- 3) Menurunnya eksistensi media cetak seperti buku dan harganya yang cukup mahal.
  - 4) Kurangnya mutu dari perpustakaan baik dari koleksi bahan bacaan, sistem pelayanan, dan fasilitas ruangan.
3. Mengenai hasil dari peningkatan minat baca peserta didik, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang dikelola dengan baik, ada peningkatan yang cukup signifikan terhadap minat baca peserta didik di MAN 1 Pati. Dengan mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik, dalam kegiatannya peserta didik tidak lepas dari membaca ketika mengerjakan tugas seperti mencari informasi. Meningkatnya minat baca peserta didik di sini juga karena adanya faktor pendorong dari siswi senior mereka yang menjadi penulis terkenal dikalangan remaja, sehingga mereka tertarik untuk membaca hasil karya sang senior. Dan mereka sadar akan pentingnya membaca karena dengan membacalah mereka mendapatkan wawasan yang baru, bukan hanya dari buku cetak saja, informasi dari internet dan media sosial juga bisa menambah wawasan mereka apabila bijak dalam memilih konten yang tepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian yang ada dilapangan, tanpa mengurangi rasa hormat dari pihak-pihak terkait, penulis bermaksud untuk memberikan saran dalam manajemen

ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MAN 1 Pati agar semakin baik, sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam menerapkan manajemen dalam ekstrakurikuler khususnya jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik agar lebih baik lagi.
2. Dari hasil penelitian ini hendaknya kepala madrasah mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai manajer dalam mengelola ekstrakurikuler di madrasah tersebut agar lebih baik lagi.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk semua pendidik di madrasah tersebut ikut serta dalam menggelorakan motivasi untuk menumbuhkan minat baca peserta didiknya.
4. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dilakukannya perbaikan untuk meningkatkan kualitas dari sarana dan prasarana dalam hal ini yaitu perpustakaan sebagai prasara yang berperan dalam literasi madrasah.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan kekuatan serta limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan pertolonganNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul: Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 1 Pati Tahun Ajaran 2021/2022. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad

Shallallahu ‘alaihi wa Salam, yang selalu dinantikan syafa’atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini semata-mata karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karenanya, koreksi, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azwar, *4 Pilar Jurnalistik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- DEPDIKNAS, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*, 2008.
- Donnell, *Management*, Editor Penerjemah Gunawan Haturuk, Jakarta: Erlangga, 1984.
- E-book: Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- E-book: Herman dan Mohd Harun, *Jurnalistik Praktis*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018
- E-book: Lisa Septia Dewi Br. Ginting, *Jurnalistik “Kemahiran Berbahasa Produktif”*, Bogor: Guepedia, 2020.
- E-book: Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- E-book: Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik: Literasi Journalism*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- E-book: Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, Yogyakarta: Buginese Art, 2014.
- E-book: Nurmadhani Fitri Suyuthi, *Dasar-dasar Manajemen: Teori, Tujuan dan Fungsi*, Medan: Kita Menulis, 2020.
- E-book: Siti Rochayati, *Melahirkan Duta Baca: Strategi Peningkatan Minat Baca untuk Anak SD*, Semarang: Pilar Nusantara, 2020.
- E-book: Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- E-book: Wildan Zukarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

- Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan*, Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2010.
- Fani Oktavianti, “Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa”, Tesis Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Handako, T. Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Remaja Rosdakary, 2000.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi revisi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Lunenburg& Ornstein, *Educational Administration Concepts and Practices*, London:TLB Hause, 2012.
- Mustari, Muhamad, *Manajemen Pendidikan*, Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013.
- Ramadhan, Hafidz Risqa, “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6*”, *Skripsi Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana, 2017.*
- Shaleh, Adb Rosyad, *Manajemen Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

- Shaleh, Yayat Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Grafindo, 2001.
- Siswanto, Bedjo, *Manajemen Modern*, Bandung: Sinar Baru, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Suhardan, Dadang, dkk., *Manajemen Pendidikan*, cet. ke-9, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujdjipto, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Sulastri, Lilis, *Manajemen Sebuah Pengantar, Sejarah, Teori, Toko, dan Praktik*, Bandung: La Goods Publishing, 2012.
- Sumadiria, Haris, *Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Suprastowo, Philip, *Model Pelaksanaan ESD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2009.
- Supriyanto, Heru, dan Samsi Haryanto, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, tahun 2017.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm.109. 2005.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafiie, *Al Quran dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syahriyal, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Minat Baca Terhadap Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura”, tesis Pendidikan, UIN Sumatra Utara, 2016.

Teguh Yudi Cahyono, *Peran Perpustakaan Dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca*, Artikel Pustakawan, Universitas Negeri Malang, 2011.

Terry, George R., *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi angkasa, 1993.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB I Pasal 1.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 12 ayat (1b).

Usman, Moh. Uzer, dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Yusup, "Manajemen Pendidikan Jurnalistik Berbasis Kompetensi", Jurnal riset manajemen indonesia, (Vol. 2, No. 2 tahun 2020)

<https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler> diakses pada Sabtu. 19 Maret 2022 pukul 14.36 WIB

<https://kbbi.web.id/minat.html> diakses pada Minggu, 6 Maret 2022 pukul 21.33 WIB.

<https://kbbi.web.id/baca.html> diakses pada Kamis, 10 Maret 2022 pukul 12.24 WIB.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas> diakses pada Senin, 14 Maret 2022 pukul 14.05 WIB.

<https://quran.com/id/al-alaq> diakses pada Kamis, 17 Maret 2022 pukul 22.13 WIB.



# Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2196/Un.10.3/D.1/PP.00.9/04/2022

11 April 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Sofie Hanna Azizah

NIM : 1803036076

Yth.

Kepala Madrasah MAN 1 Pati  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Sofie Hanna Azizah

NIM : 1803036076

Alamat : Desa Payang 01/04 Kec. Pati Kab. Pati

Judul skripsi : Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 1 Pati

Pembimbing :

1. Dr. M. Rikza Chamami, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas mulai tanggal 11 April 2022 sampai dengan selesai

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



.....n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

.....AHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PATI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PATI**

Jl. P. Sudirman Km 03 Telp/ Faxis (0295) 383364 Pati 59163  
email: man\_01\_pati@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor B-324/ Ma 11 38/ TL 001/ 04/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd  
NIP. : 196601251993031002  
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tk. I (IV/b)  
Jabatan : Kepala MAN 1 Pati

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SOFIE HANNA AZIZAH**  
Nomor Induk Mahasiswa : 1803036076  
Program Studi : S1 Tarbiyah UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut benar- benar telah mengadakan penelitian di MAN 1 Pati dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

***"Manajemen Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 1 Pati "***

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Pati, 13 April 2022

Kepala,  
  
Amiruddin Aziz  


### Lampiran 3

#### INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

1. Intrumen Penelitian
  - a. Tujuan kegiatan wawancara ini untuk memperoleh informasi tentang :
    - 1) Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik
    - 2) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat (dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik)
    - 3) Hasil peningkatan minat baca peserta didik di MAN 01 Pati melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik
  - b. Informasi, kegiatan ini untuk menggali informasi dari narasumber antara lain:
    - 1) Kepala Sekolah
    - 2) Tenaga Kependidikan (guru yang diberi)
  - c. Kisi-kisi

Variebel	Rumusan masalah	Aspek wawancara	Indikator	Pertanyaan
Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik MAN 1 Pati	1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MAN 01 Pati	Manajemen ekstrakurikuler jurnalistik	Sekolah melaksanakan manajemen ekstrakurikuler jurnalistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan proses perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik?</li> <li>2. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan proses pengorgani</li> </ol>

				<p>sasian pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan proses pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan proses perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik?</p> <p>5. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan proses pengawasan atau evaluasi pada kegiatan ekstrakurik</p>
--	--	--	--	--

				uler jurnalistik?
	2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik di MAN 01 Pati	Faktor dari minat baca	Faktor pendukung dan penghambat	1. Apakah terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat minat baca peserta didik di MAN 01 Pati?
	3. Bagaimana hasil peningkatan minat baca peserta didik di MAN 01 Pati melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik	Hasil	Hasil peningkatan minat baca peserta didik di MAN 01 Pati melalui manajemen ekstrakurikuler jurnalistik	1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik untuk kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ini mampu mendukung siswa untuk meningkatkan minat bacanya?

## Lampiran 4

### Transkrip Wawancara

Nama : Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd

Jabatan : Kepala MAN 1 Pati

Hari, Tanggal : Rabu, 13 April 2022

1. Bagaimana proses manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 1 Pati ini?

*Jawaban:*

Jadi ekstrakurikuler dalam madrasah itukan banyak ada yang wajib itu pramuka, kemudian ada olahraga, seni termasuk juga jurnalistik. Untuk ekstrakurikuler itu di bawah binaan waka kesiswaan dan itu menjadi satu program tahunan untuk melatih anak-anak bagaimana supaya bisa untuk menjadi jurnalis yang baik, jadi itu di bawah kepengawasan dan binaan waka kesiswaan tapi untuk menumbuhkannya kami bekerja sama dengan pihak lain yakni wartawan, di antaranya ada radar di wilayah Pati itu milik Jawa Pos, kemudian juga dari suara merdeka. Sehingga untuk jurnalistik ini diharapkan anak yang mempunyai potensi menulis, meliput berita untuk media-media tersebut minimal bisa membuat madding di madrasah dengan bagus. Jadi untuk proses manajemennya itu di bawah waka kesiswaan dan juga pembimbing, dalam proses manajemennya itu paling tidak harus melakukan rapat kerja yang mem-*breakdown* dari program madrasah, sehingga harus punya perencanaannya, selanjutnya dalam pelaksanaannya harus punya sebuah produk untuk melaksanakannya yaitu implementasi dari

pelatihan jurnalistiknya itu apa, jadi sesuai dengan perangkatnya, anak yang bisa membuat mading, ada yang punya kompetensi menulis puisi bisa puisi, bisa cerpen. Bahkan di sini muncul siswi yang memiliki talenta luar biasa, Ita Kurniawati itu penulis yang *followernya* jutaan yang menjadi motivasi bagi adek-adeknya dan itu muncul suatu talenta-talenta baru yang menjadi suatu program untuk pengembangan literasi madrasah. Jadi untuk manajemennya tentu saja diterapkan, sehingga dalam satu tahun itu minimal mewarnai mading yang rutin. Hanya saja karena pandemi tidak seheboh ketika normal. Jadi ya ini yang menjadi hambatannya karena pembelajaran virtual sehingga tidak bisa kalau tidak bertemu, kalau normal Insya Allah bisa berjalan dengan baik.

2. Setelah pelaksanaan kegiatan pada ekstrakurikuler jurnalistik, apakah ada evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik?

*Jawaban:*

Iya, tentunya ada kan kami juga melaksanakan rapat untuk evaluasi setelah kegiatan jadi bisa tahu sejauh mana progres dari suatu kegiatan, mengetahui kendalanya apa. Jadi dari kami memang menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen yang tentu saja masih dalam konteks bagaimana pengelolaan pada peserta didik. Dan untuk networking kami, juga kami sinkronkan antara wakasis dan humas karena kalau berita keluar itu lingkup humas. Sehingga untuk rapat ya ada rapat yang insidental dan rapat secara rutin tapi ya tidak tiap minggu ada rapat, minimal paling tidak satu bulan.

3. Apa arti penting dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik untuk peserta didik?

*Jawaban:*

Menurut saya ekstrakurikuler jurnalistik itu penting, karena mampu untuk menggali suatu potensi, talenta yang ada, dan bakat dari peserta didik, orang yang bisa menghasilkan bukan hanya orang yang pemahamannya harus bekerja keluaran keringat, kalau meliput berita mungkin iya, tapi kalau menulis kan tidak karena bisa sambil duduk menikmati sejuaknya ac, jadi jurnalistik itu berperan penting. Apalagi kita punya fondamen yang besar yaitu اِفْرَأْ “bacalah”, tidak mungkin dalam jurnalistik itu tanpa membaca, kalau jadi wartawan harus menampilkan berita yang baik, dan bisa dibaca dengan enak, maka harus mencari referensi dan banyak membaca. Sehingga itu sangat penting sekali, aspek literasi termasuk membaca itu penting.

4. Apa arti penting dari membaca bagi peserta didik?

*Jawaban:*

Ya, menurut saya wajib. Karena tidak ada sejarahnya orang pintar tanpa membaca. Yang menjadi tolak ukur negara maju dilihat dari berapa presentase atau berapa jam seseorang membaca dalam satu hari.

5. Apa faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik?

*Jawaban:*

Menurut saya mereka ini masih belum menemukan jati dirinya, karena itu yang dibaca pada waktu yang berjam-jam melalui hp itu tadi tidak pas pada konten yang sesungguhnya yang ada aspek edukasi di situ untuk meningkatkan keilmuan dan pengetahuannya itu sebabnya. Sehingga anak memang perlu mendapatkan sosialisasi, kemudian terutama kalau dikeluarkan jelas perlu adanya pengawasan, kontrol



keluarga. Jadi selama pandemi ini euphoria anak mulai dari SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA sudah pegang hp, kalau kontrol dari madrasah selama pembelajaran tidak daring ya ada, tapi selama pandemi PJJ ya tidak bisa.

6. Upaya apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik?

*Jawaban:*

Upaya yang pertama kami punya bapak/ibu guru yang memberikan motivasinya saat pembelajaran. Kemudian ada bimbingan dari guru bk. Selanjutnya untuk kesuksesan anak yaitu studi lanjut itu juga termasuk motivasi, penyadaran atau motivasi yang melalui berbagai macam hal dan yang paling efektif ya ketika tatap muka. Yang kedua untuk memotivasi anak dalam meningkatkan minat baca diberi tugas untuk pengembangan *tafaqquh fiddin*. Jadi selama Ramadhan itu kami punya program Ramadhan untuk khitobah dari perwakilan setiap kelas untuk berpidato di kelas-kelas yang lain selama 30 menit terakhir jam pembelajaran. Jadi secara otomatis itu memberikan pembiasaan untuk membaca naskah khitobahnya. Selain itu juga ada tugas-tugas dari bapak/ibu guru yang lain, sehingga mau tidak mau peserta didik harus membaca.

Peneliti



Sofie Hanna Azizah



H. Amruddin Aziz, M.Pd

## Transkrip Wawancara

Nama : Asih Retno Susanti, S. Pd

Jabatan : Waka Peserta Didik

Hari, Tanggal : Kamis, 14 April 2022

1. Apa arti penting dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik untuk peserta didik?

*Jawaban:*

Menurut pandangan saya kegiatan ekstrakurikuler ini untuk peserta didik sangat penting karena melalui kegiatan jurnalistik ini anak-anak memang diajak untuk berani mengaktualisasikan pendapat dan gagasan mereka, kemudian berani untuk tampil dengan talenta yang mereka miliki. Jadi melalui kegiatan ini anak-anak yang sudah mempunyai talenta itu bisa menyalurkan inspirasi dan bakat yang sudah mereka miliki. Dan bagi anak-anak yang belum mengenal tentang jurnalistik mereka bisa belajar mulai dari nol karena akan dibimbing setiap minggu oleh guru pembimbing, juga oleh kakak-kakak seniornya. Rubrik yang kita sajikan di jurnalistik juga bervariasi, misalnya anak-anak yang suka karikatur, menulis cerpen, membuat komik, kaligrafi dan berbagai macam kegiatan itu bisa diagendakan dan bisa tersalurkan. Jadi dengan adanya jurnalistik ini yang jelas mengasah kreativitas anak untuk berani menulis dan menulis kan memang menjanjikan, dan ternyata siswi kelas 12 yang punya novel diwattpad yaitu Areksa dan Samuel itu Mbak Ita memulai kegiatan menulisnya melalui media sosial.

2. Bagaimana minat baca peserta didik di madrasah ini?

*Jawaban:*

Masih rendah minat bacanya, terkait dengan minat baca itu kita menggelorakan MAN 1 Pati madrasah literasi itu sebagai himbauan anak-anak bahwa kita sudah saatnya untuk menggebrak anak-anak untuk meningkatkan minat baca, kita tingkatkan dengan kepemilikan majalah paling tidak mereka punya rasa bangga bahwa MAN 1 Pati punya majalah, oh ternyata teman-teman saya juga banyak yang berprestasi dan semoga itu nanti akan membuat mereka terdorong dan termotivasi untuk meningkatkan minat bacanya. Yang jelas minat baca peserta didik di sini masih sangat rendah.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik?

*Jawaban:*

Di era globalisasi ini dengan kemajuan teknologi yang pesat sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, salah satunya yaitu cara belajar. Banyak siswa yang menggunakan hp sebagai sarana penunjang belajarnya. HP mempermudah kita dalam mencari informasi, ilmu, bahkan pengumuman dengan cepat beredar. Yang menjadi faktor penghambat minat baca menurut saya itu dikesadaran, makanya pada materi pembelajaran itu ada satu upaya untuk meningkatkan minat baca yaitu mengupayakan anak untuk bisa meningkatkan minat bacanya dengan membaca satu fiksi yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Kalau saya, praktiknya menghimbau mereka agar bisa meminjam buku pada hari Sabtu untuk dibawa pulang dan dibaca. Jadi himbauan itu tidak

serta-merta anak akan berbondong-bondong menuju perpustakaan untuk baca secara kasat mata tidak begitu yang terlihat hasilnya, meski demikian tetap kami arahkan, memberikan dorongan, dan selalu diingatkan agar mereka mau membaca.

4. Apakah gadget bisa menjadi penyebab kurangnya minat baca peserta didik?

*Jawaban:*

Sebenarnya tidak juga, karena sekarang anak-anak malah bisa membaca karya dari mba Ita yang saya berikan contoh tadi itu melalui hp dari wattpad itu, ternyata itu kan tidak menyurutkan minat, jadi tergantung dari niat mereka untuk membaca, dan itu berarti bergantung pada pribadi dan kesadaran masing-masing.

Peneliti



Sofie Hanna Azizah

Narasumber



Asih Retno Susanti, S. Pd

## Transkrip Wawancara

Nama : Rizky Astiananda, S. Pd

Jabatan : Guru Pembimbing Jurnalistik

Hari, Tanggal : Selasa, 12 April 2022

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik?

*Jawaban:*

Karena tahun ajaran 2021 sampai dengan 2022 masih pandemi, pada saat PTM *full* ekstrakurikulernya sudah mulai berjalan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu yang tempat pelaksanaannya di panggung yang lebar, luas, dan terbuka sehingga anak-anak tetap bisa jaga jarak sesuai dengan protokol kesehatan. Selama anak-anak tidak PTM lagi yaitu selama PJJ, ekstrakurikuler jurnalistik tetap dilaksanakan cuman secara *online* melalui grup WA kemudian diberikan penugasan langsung sesuai dengan pengelompokan redaksi jurnalistik, dalam jurnalistik itu ada yang jadi reporter, ada yang jadi editor, ada yang menjadi layouter. Karena sudah terbagi kelompok beserta pembagian tugasnya, pada saat daring akan menjalankan tugasnya masing-masing dan dimonitor oleh pengurusnya

2. Apakah ada program yang terstruktur dan khusus dalam pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik?

*Jawaban:*

Untuk pelaksanaannya kami ada program terstruktur itu misalnya program mingguan, yang biasanya diisi materi dari saya sendiri, dibantu juga oleh pengurusnya. Terdapat beberapa program yang

harus dijalankan anak-anak, di mana program tersebut sudah direncanakan di awal tahun ajaran dan sudah di programkan selama satu tahun kedepan. Itu terdapat agenda acara apa aja sih seperti itu, selain membuat majalah kan ada agenda-agenda lain misalkan saja mading, kemudian membuat konten/isi instagram sosial media, dan lain-lain. Program yang terstruktur itu kita sambil jalan yang penting targetnya ya terlaksana programnya.

Dan kegiatan khusus pada ekstrakurikuler ini yaitu *training* jurnalistik yang dilaksanakan satu tahun sekali dengan mendatangkan narasumber dari luar.

3. Apakah sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik?

*Jawaban :*

Untuk sekolah tentu saja memfasilitasi untuk sarana prasarananya contohnya seperti kemarin training memakai aula dan segala peralatannya semua sudah disediakan dari sekolah. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya di sekolah juga memakai fasilitas sekolah, misal memakai panggung kadang juga ada di kelas kemudian untuk kegiatan yang lainnya yang tidak membutuhkan sarana prasarana khusus karena berkaitan dengan sosial media dan untuk majalah juga InsyaAllah difasilitasi.

4. Apakah kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik mampu mendukung siswa untuk meningkatkan minat bacanya?

*Jawaban:*

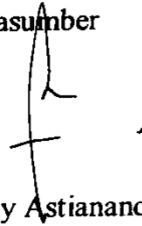
Ya, InsyaAllah bisa mendukung karena sebelum mereka menulis, mereka harus banyak baca, mereka harus banyak mencari informasi, dan salah satu caranya ya harus membaca, tidak terbatas dari buku tapi juga sumber informasi yang lain seperti artikel dari internet, jurnal atau yang lain.

**Peneliti**



Sofie Hanna Azizah

**Narasumber**



Rizky Astiananda, S. Pd

## Transkrip Wawancara

Nama : Ika Asrikhah, S. Pd  
Jabatan : Guru Mapel Bahasa Indonesia  
Hari, Tanggal : Selasa, 12 April 2022

1. Bagaimana minat baca peserta didik di madrasah ini?

*Jawaban:*

Kalau secara saya mengajar di kelas, ya rendah minat bacanya rendah banget apalagi di masa pandemi ini malah semakin rendah karena dari mulai waktu PJJ untuk tugas mereka copas dari temannya jadi tidak pernah baca sendiri dan teman yang mengerjakannyapun biasanya itu juga dapet dari google. Jadi 2 tahun ini itu benar-benar kosong, dan waktu PTM dimulai untuk menumbuhkan kembali minat baca siswa itu ya memang susah, seperti ada semacam keharusan untuk membangkitkan minat bawa peserta didik kembali.

Dan strategi waktu PJJ untuk pengganti absen biasanya saya beri tugas untuk meringkas materi yang sudah saya *share* tapi pakai *voice note* karena by WA dan itu harus berupa ringkasan tidak membaca ulang materi yang saya berikan, karena tidak mungkin materi 5 halaman mereka baca semua. Yang penting ada wujud kalau mereka ngomong dan mau tidak mau mereka akan baca walaupun yang dikirimkan dalam bentuk ringkasan ataupun membaca.

Dan untuk PTM karena baru beberapa hari ini masuk waktu di kelas untuk meningkatkan minat baca mereka karena materi saya resensi



jadi jelas harus baca kemudian mereka saya suruh baca dan menyimpulkan waktu pembelajaran, dan sekarang guru tidak boleh menerangkan terus seperti dulu jadi anak harus baca dulu agar bisa meringkas dan menyimpulkan, tapi ketika 2 tahun ini mereka kosong diibaratkan seperti itu kemudian langsung diberlakukan mereka yang restorasi materi itu tidak bisa.

Jadi saya tetap memberi materinya secara singkat dan untuk melengkapinya mereka tetap harus membaca. Jadi memang untuk saat ini minat bacanya benar-benar kritis ditambah efek dari pandemi.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik?

*Jawaban:*

Minat baca seseorang tidak lepas dari bahan bacaan yang ia baca. Jika buku yang diinginkan ada, maka minat baca seseorang akan muncul dengan sendirinya. Jika buku yang dicari ada, dan isinya lengkap, sesuai dengan genre favoritnya, maka timbul semangat untuk membaca.

Untuk faktor penghambat itu lebih tertarik untuk main hp seperti main medsos, game, tik tok. Dan karena mereka malas tidak tertarik untuk membaca padahal kalau dari segi bahan bacaan itu sudah disediakan di perpustakaan dari mulai fiksi sama non fiksi itu sudah dilengkapi, termasuk kadang ada juga update buku terbaru. Kalau dari segi ketersediaan bahan bacaan itu sudah bermacam-macam cuman minat siswa itu sendiri kenapa dia males ya di antaranya

karena memang mereka tidak suka membaca dan lebih tertarik menggunakan hp untuk main game, selancar di dunia maya.

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sofie Hanna Azizah', with a horizontal line underneath.

Sofie Hanna Azizah

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ika Asrikhah', with a horizontal line underneath.

Ika Asrikhah, S. Pd

## Transkrip Wawancara

Nama : Susi Susanti, S. Pd., M.Pd

Jabatan : Guru Mapel Bahasa Inggris

Hari, Tanggal : Selasa, 12 April 2022

1. Apa faktor pendukung dan penghambat minat baca peserta didik?

*Jawaban:*

Saat ini perkembangan buku kalah cepat dengan perkembangan elektronik. Ditambah lagi anak-anak zaman sekarang sudah banyak yang mengenal teknologi canggih. Setiap anak pasti memiliki gadget. Dengan gadget, mereka bisa memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, kosakata, dan lainnya. Apalagi sekarang zamannya media sosial seperti instagram, facebook, line, whatsapp, yang mudah dijangkau. Dengan adanya media sosial tersebut, informasi mudah didapat, waktunya efisien, dan juga simpel.

Peneliti



Sofie Hanna Azizah

Narasumber



Susi Susanti, S. Pd., M.Pd

## Transkrip Wawancara

Nama : Sumarni, A. Ma. Pust

Jabatan : Pustakawan

Hari, Tanggal : Kamis, 14 April 2022

1. Darimana asal bahan bacaan diperoleh?

*Jawaban:*

Asal bahan bacaan di sini diperoleh dari pembelian dan pemberian dari para donator misalnya pendidik dan alumni madrasah. Sekolah mengupayakan pembelian buku untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya dari pengalokasian dana BOS, sehingga masing-masing peserta didik bisa memiliki satu buku dari beberapa muatan mata pelajaran. Dan sebagian besar bahan bacaan berasal dari dana BOS yang telah dialokasikan untuk pembelian buku, namun ada juga beberapa yang berasal dari donatur.

2. Bagaimana frekuensi kunjungan peserta didik ke perpustakaan?

*Jawaban:*

Selama pandemi, perpustakaan hanya melayani peminjaman dan pengembalian buku saja tidak untuk membaca di perpustakaan. Karena perpustakaanlah yang menyediakan seluruh buku mata pelajaran dari kelas X sampai dengan kelas XII, saya sebagai tenaga yang bertugas bertanggung jawab untuk menyiapkan buku yang dibutuhkan dari masing kelas, setelah siap barulah peserta didik datang sesuai jadwal yang saya buat untuk mengambil bukunya. Jadi memang kunjungan perpustakaan ini hanya begitu, dan

terkadang ada siswa/siswi boarding yang datang meminjam buku selain buku mapel itu untuk dibaca saat tidak ada kegiatan boarding.

Peneliti

Handwritten signature of Sofie Hanna Azizah in cursive script, enclosed in a hand-drawn oval.

Sofie Hanna Azizah

Narasumber

Handwritten signature of Sumarni in cursive script, enclosed in a hand-drawn oval.

Sumarni

## Transkrip Wawancara

Nama : Naura Qothrunnada Hs.

Jabatan : Peserta Ekstrakurikuler Jurnalistik

Hari, Tanggal : Rabu, 13 April 2022

1. Apa arti penting dari membaca bagi peserta didik?

*Jawaban:*

Membaca itu sangat penting untuk menambah wawasan karena membaca kan tidak harus membaca buku pelajaran, ada juga pelajaran yang di luar sekolah saja, jadi kita bisa ambil dari kutipan-kutipan lain wawasan kita yang harus tentang sekolah, seperti pelajaran IPA, IPS, tetapi bisa mempelajari apa saja.

2. Apa genre dari bahan bacaan yang diminati?

*Jawaban:*

Lebih suka fiksi, tapi kalau tentang pelajaran ya harus. Karena sebagai siswa harus memiliki kesenangan dalam membaca. Jadi ketika tidak ada kegiatan di boarding karena saya termasuk siswa boarding, biasanya saya membaca novel ataupun cerpen dari buku peminjaman di perpustakaan madrasah.

3. Apakah anda sebagai peserta didik senang membaca?

*Jawaban:*

Kalau saya memang suka membaca kak dan sering membaca, dari angka 1 sampai 10 mungkin di angka 8, dari genre apapun yang paling suka fiksi dan kalau untuk materi pelajaran kan memang tugas dan harus dibaca supaya paham saat ada ujian. Dan karena tergabung sebagai anggota jurnalistik mau tidak mau saya harus

lebih sering membaca untuk menyelesaikan tugas penulisan berita ataupun liputan lainnya, sebelum mengikuti jurnalistik buku yang saya baca hanya 2 atau tiga buku dalam satu bulan, namun setelah ikut jurnalistik mencapai 5 bahkan lebih dalam satu bulan.”

4. Sebagai anggota jurnalistik, apakah tim jurnalistik bisa memotivasi siswa yang lain untuk membaca?

*Jawaban:*

InsyaAllah bisa kak, karena dengan adanya majalah insani yang sebagai wadah untuk menuangkan ide-ide kami menurut saya bisa membantu dan itu dapat menarik minat teman-teman untuk membaca paling tidak membaca majalah tersebut. Tapi jujur, mungkin dari kami memang bisa memotivasi dan mengajak mereka untuk membaca tapi balik ke pribadi masing-masing, kadang ada temen yang sangat susah, mungkin juga karena komunikasi antara anggota jurnalistik dan siswa yang lain kurang.

Peneliti



Sofie Hanna Azizah

Narasumber



Naura Qothrunnada Hs.

## Transkrip Wawancara

Nama : Ahdaq Fillah

Jabatan : Peserta Ekstrakurikuler Jurnalistik

Hari, Tanggal : Rabu, 13 April 2022

1. Apa arti penting dari membaca?

*Jawaban:*

Sebagai peserta didik, membaca itu sangat penting untuk memperoleh ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat. Membaca juga tidak melulu membaca buku, dengan kemajuan teknologi saat ini, membaca dari internet juga dapat mengetahui informasi ter-*update* bahkan penyebarannya sangat cepat untuk mengetahui suatu informasi. Dan sebagai anggota jurnalistik membaca sangat penting salah satunya sebagai referensi karena dalam pembuatan berita kami membutuhkan bahan yang bisa dijadikan contoh.

2. Bagaimana minat baca anda sebagai peserta didik?

*Jawaban:*

Selain membaca dari buku terutama buku pelajaran, terkadang saya juga menggunakan internet untuk membaca. Jika informasi yang saya cari dibuku tidak ada, saya akan menggunakan internet untuk memperoleh informasi tersebut. Penggunaan internet yang simple sangat mempermudah penggunaanya, sehingga mengurangi minat untuk membaca media cetak seperti buku.

3. Apa saja genre buku yang paling anda minati?

*Jawaban:*



Kalau untuk buku yang paling saya minati itu novel. Saya sering membaca novel, karena isi ceritanya menarik menurut saya. Dan disini ada kakak kelas yang menulis novel kak bahkan novelnya sampai dipinang oleh MD entertainment, namanya kak Ita kurniawati, dan karena adanya novel kak Ita ini saya rasa minat baca saya dan teman-teman meningkat karena novelnya. Saya juga sering membuka medsos untuk mengetahui informasi terbaru karena lebih mudah dan cepat diakses.

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sofie Hanna Azizah' with a stylized flourish at the end.

Sofie Hanna Azizah

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ashdaq Fillah' with a stylized flourish at the end.

Ashdaq Fillah

## Transkrip Wawancara

Nama : Zuliana Rahma  
Jabatan : Peserta Didik kelas X  
Hari, Tanggal : Rabu, 13 April 2022

1. Apa arti penting dari membaca?

*Jawaban:*

Membaca adalah sesuatu yang memiliki banyak manfaat diantaranya dapat meningkatkan pengetahuan, dan mendapatkan suatu informasi.

2. Bagaimana minat baca anda sebagai peserta didik?

*Jawaban:*

Sebagai peserta didik saya cukup sering membaca untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru, karena kalau tidak membaca tidak akan tahu jawaban dari soal-soal tersebut.

4. Apa saja genre buku yang paling anda minati?

*Jawaban:*

Saya lebih suka membaca novel dan cerpen karena alur ceritanya yang bagus tidak monoton.

Peneliti



Sofie Hanna Azizah

Narasumber



Zuliana Rahma

## Transkrip Wawancara

Nama : Tia Laila Nurul F.

Jabatan : Peserta Didik kelas XI

Hari, Tanggal : Rabu, 13 April 2022

1. Apa arti penting dari membaca bagi peserta didik?

*Jawaban:*

Membaca menurut saya selain untuk menambah wawasan juga istilahnya sebagai jalan keluar kalau kita tidak tahu akan sesuatu dengan membaca kita pasti tahu tahu.

2. Apakah anda sebagai peserta didik senang membaca?

*Jawaban:*

Kalau saya membaca sesuai dengan *mood* sih kak, jadi tidak menentu dalam seminggu berapa hari untuk membaca

3. Apa genre dari bahan bacaan yang diminati?

*Jawaban:*

Kebanyakan ya yang fiksi kak, dan dengan adanya novel kakak kelas mba Ita itu menjadi salah satu faktor minat baca meningkat karna teman-teman rasa penasarannya dari mba Ita, jadi termotivasi untuk membaca dari hasil karya mba Ita itu tadi.

Peneliti

Narasumber



Sofie Hanna Azizah



Tia Laila nurul Fauziyah

## Transkrip Wawancara

Nama : Puguh Rio Febriansyah

Jabatan : Peserta Didik kelas XII

Hari, Tanggal : Rabu, 13 April 2022

1. Apa arti penting dari membaca?

*Jawaban:*

Membaca menurut saya sangat penting, karena dengan membaca kita bisa mengetahui sesuatu yang baru, selain itu membaca juga bisa menjadi salah satu cara *refreshing* contohnya ketika baca novel/komik

2. Bagaimana minat baca anda sebagai peserta didik?

*Jawaban:*

Saya pribadi sebagai peserta didik, banyak membaca ketika di sekolah atau ada pr di rumah.

3. Apa saja genre buku yang paling anda minati?

*Jawaban:*

Buku yang sering saya abaca itu buku yang isinya cerita seperti novel dan komik

Peneliti



Sofie Hanna Azizah

Narasumber



Puguh Rio Febriansyah



## Lampiran 6



**Gambar 1. Wawancara Kepala Madrasah MAN 1 Pati**



**Gambar 2. Wawancara Guru pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik**



**Gambar 3. Wawancara Peserta Didik**



**Gambar 4 dan 5. Kegiatan Training Jurnalistik**



**Gambar 6. Halaman MAN 1 Pati**

## Lampiran 7

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama : Sofie Hanna Azizah
2. Tempat Dan Tanggal Lahir : Pati, 03 Mei 2000
3. Alamat Rumah : Desa Payang, RT01/RW04,  
Kecamatan Pati, Kabupaten  
Pati.
4. No. Hp : 081329528804
5. E-Mail : sofiehannaa@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. TK Cahya Patria, Payang, Pati (2004-2006)
  - b. SDN Payang 03, Pati (2006-2012)
  - c. MTs Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil, Pati (2012-2015)
  - d. MAN 1 Pati (2015-2018)
2. Pendidikan Nonformal:
  - a. TPQ Dwi Pakerti, Payang, Pati (2008-2012)

Semarang, 22 Juni 2022

**Sofie Hanna Azizah**

NIM: 1803036076